

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 002
BATAM KOTA KECAMATAN BATAM KOTA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

YUMAROH

NIM. 500704315

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota , adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam, 24 Maret 2018

Yang Menyatakan



(Yumaroh)

NIM 500704315

ABSTRACT**ANALISIS OF FACTORS THAT AFFECT THE READING
ABILITY OF 1st GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS 002
BATAM CITY IN BATAM SUBDISTRICT CITY**

YUMAROH

Jujuk.rofii@gmail.comGraduate program
Open University

Ability to read is a basic skill for students as a stock to be able to follow the lessons in school. With the ability to read who have owned students will better follow and receive lessons with better. The reading ability of grade I elementary students is still low, caused by the factors that influence it. Factors affecting the reading ability of grade I elementary students in Batam City Subdistrict are Psychological Factors, Physiological Factors, Intellectual Factors, Environmental Factors. Reading ability is not only the basis for mastering various academic fields, but also for improving job skills and enabling people to excel in community life together. Given the importance of reading ability for life, the factors that influence it should be addressed as early as possible.

The purpose of the study are (1) To describe the ability of reading students of class I SD in Batam City District. (2) To identify factors affecting reading ability of first grade students in Batam City Sub-district.

Keywords: Evaluation, students' reading ability, influencing factors.

ABSTRAK

ANALISIS TENTANG FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 002 BATAM KOTA DI KECAMATAN BATAM KOTA

YUMAROH

Jujuk.rofii@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam kota dan Mendeskripsikan Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota nampak bahwa kemampuan membaca siswa ada yang mampu membaca dan belum mampu membaca. Observasi Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru kelas ,siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah – langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota diantaranya siswa yang mampu membaca berdasarkan Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik anak, kondisi fisik yang normal, sehat, tidak terdapat cacat, Jenis kelamin, Kelelahan. Faktor Intelektual terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial, Faktor Lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga, Faktor psikologis mencakup motivasi minat anak tinggi, kematangan sosio, emosi dan penyesuaian diri. Dan Faktor – faktor yang mempengaruhi siswa yang belum mampu membaca diantaranya Faktor Fisiologis anak mengalami gangguan kesehatan mata dan telinga, ketahanan fisik lemah. Faktor Intelektual anak dalam bertindak belum sesuai tujuan, Faktor Psikologis siswa mempunyai minat dan motivasi yang masih, mudah marah, bereaksi berlebihan saat mendapatkan sesuatu, kurang percaya diri.

Kata kunci : Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kelas I Sekolah Dasar.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota
Kecamatan Batam Kota

Penyusun TAPM : Yumaroh
NIM : 500704315
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari / Tanggal : 28 April 2018

Menyetujui :

Pembimbing II,

Dr. Siti Aisyah, M.Pd.

NIP. 196404111989032001

Pembimbing I

Dr. Rahmad Husein, M.Ed

NIP. 196206291988031002

Penguji Ahli

Prof. Drs. Udan Kusmawan, MA., Ph.D

NIP. 196904051994031002

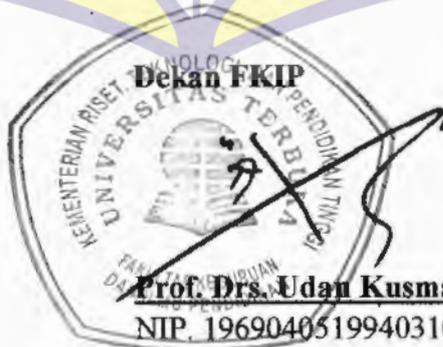
Mengetahui,

**Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan**

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A

NIP. 196008211986012001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udan Kusmawan, MA., Ph.D

NIP. 196904051994031002

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : Yumaroh
Nim : 500704315
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas terbuka pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 April 2018

Dan telah dinyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Tita Rosita, M.Pd.

Penguji Ahli

Nama : Prof. Drs. Udan Kustnawan, MA., Ph.D

Pembimbing I

Nama : Dr. Rahmad Husein, M.Ed

Pembimbing II

Nama : Dr. Siti Aisyah, M.Pd.



Handwritten signatures of the exam committee members, including the Chairman and the two examiners, positioned to the right of the text.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul ‘Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota’ ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (MPDR) di Universitas Terbuka, Indonesia.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan mengaturnya terima kasih, kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.
2. Dekan FKIP Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
3. Kepala Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana pada Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si.
4. Kepala UPBJJ-UT Batam Bapak Eliaki Gulo, S.E., M.M.
5. Bapak, Dr. Rahmad Husein, M.Ed selaku pembimbing I, atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi tenaga pengajar dan pembimbing.
6. Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Keluarga saya, suami dan anak-anak saya Nadhyla Laily Israin dan Rofii Fajar Nugraha atas segala motivasi, perhatian, bantuan dan doanya.
8. Rekan-rekan mahasiswa S2 Program Magister Pendidikan Dasar yang memberikan dukungan moril.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan ilmu, pengalaman maupun tinjauan pustaka, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun sebagai masukan kepada penulis untuk perhatian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat pada kita semua terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan Sumber Daya Manusia.

Penulis

Yumaroh
NIM. 500704315

RIWAYAT HIDUP

Nama : Yumaroh, S.Pd, SD

NIM : 500704315

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Maret 1972

Riwayat pendidikan : 1. Lulus SD di Pekalongan pada tahun 1984
2. Lulus SMP di Pekalongan pada tahun 1987
3. Lulus SMEA di Pekalongan pada tahun 1990
4. Lulus D2 di Batam pada tahun 2008
5. Lulus S1 di Batam pada tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2009 – sekarang sebagai guru SDN 002 Batam
Kota

Batam, 24 Maret 2018

YUMAROH

NIM 500704315

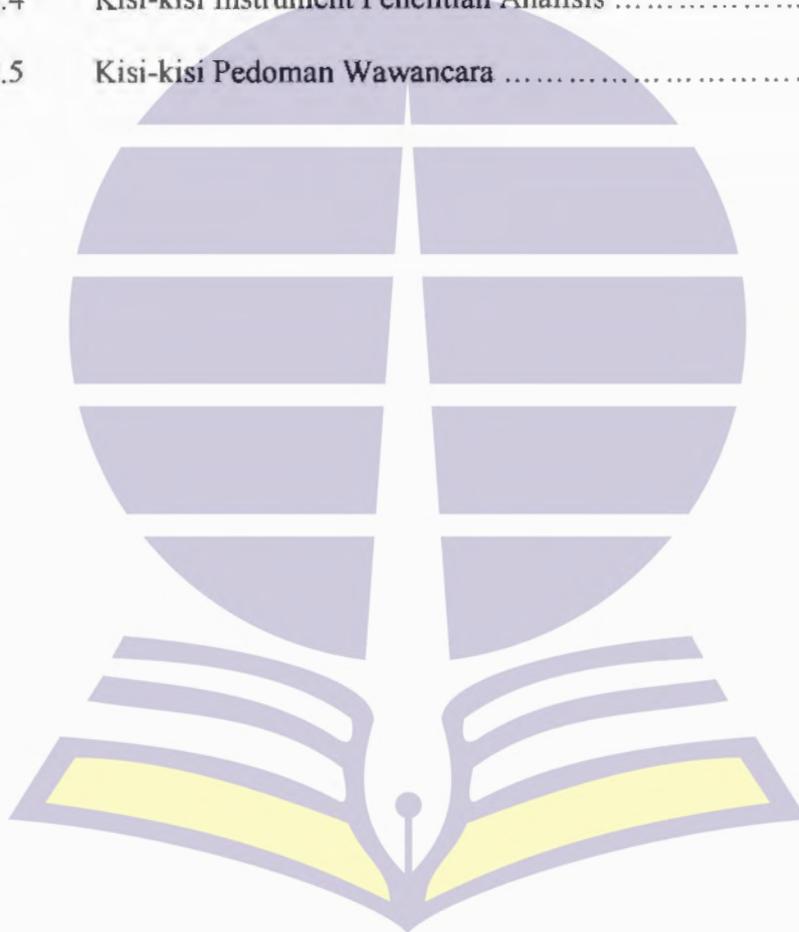
DAFTAR ISI

Abstract.....	i
Lembar Plagiat.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Riwayat Hidup.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	14
 BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	16
a. Faktor Fisiologis.....	16
b. Faktor Psikologis.....	16
c. Faktor Intelektual	19

d. Faktor Lingkungan.....	19
2. Kemampuan Membaca Permulaan	21
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Operaional konsep.....	37
BAB.III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	39
B. Sumber informan dan pemilihan informan.....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	42
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Analisis Data.....	47
BAB.IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	63
BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72

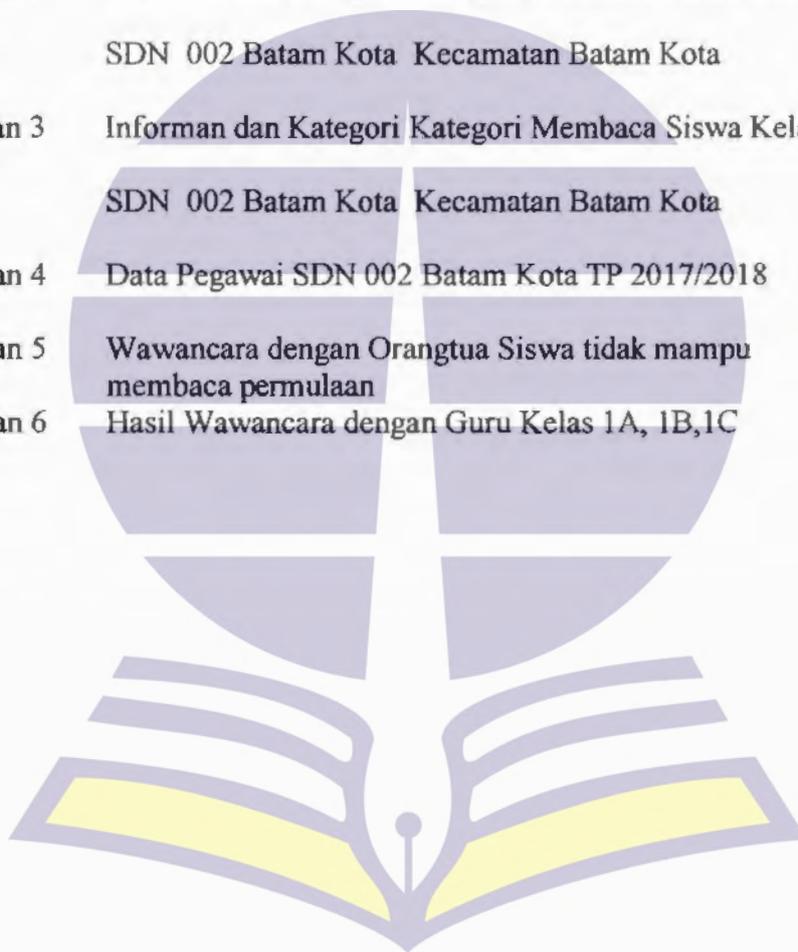
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2	Guru dan Siswa Kelas I SDN 002	41
Tabel 3.3	Informan dan Kategori Kemampuan Membaca	42
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrument Penelitian Analisis	43
Tabel 3.5	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	44



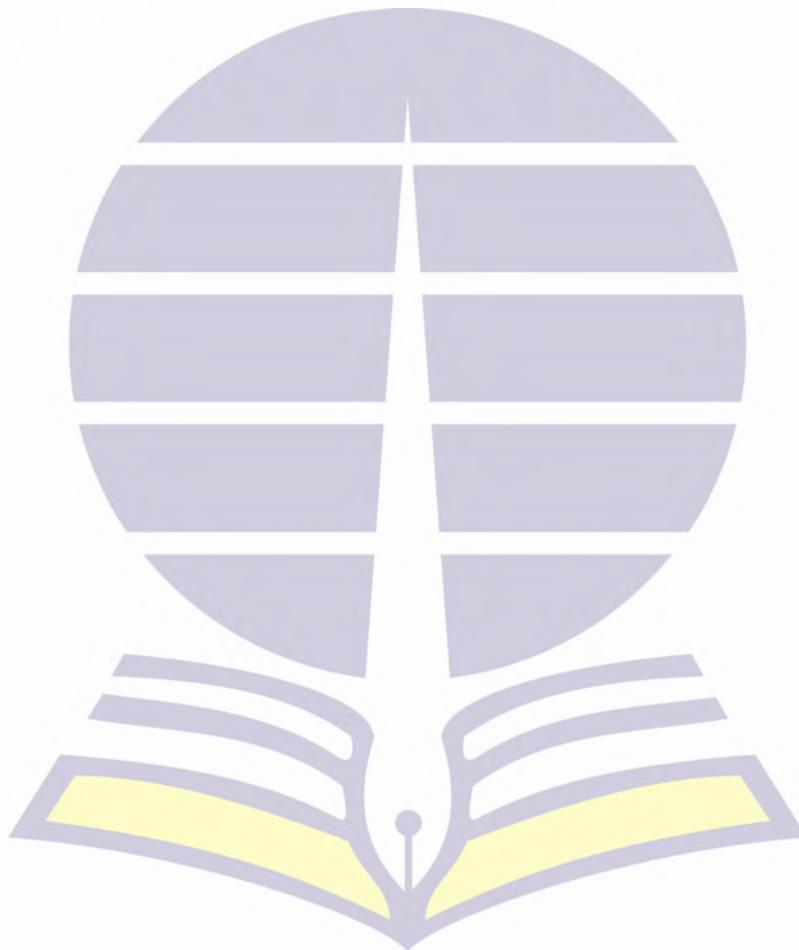
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informan dan Kategori Kategori Membaca Siswa Kelas IA SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota	74
Lampiran 2	Informan dan Kategori Kategori Membaca Siswa Kelas IB SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota	75
Lampiran 3	Informan dan Kategori Kategori Membaca Siswa Kelas IC SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota	77
Lampiran 4	Data Pegawai SDN 002 Batam Kota TP 2017/2018	79
Lampiran 5	Wawancara dengan Orangtua Siswa tidak mampu membaca permulaan	80
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1A, 1B,1C	132



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang masuk sekolah di SD dalam kondisi kemampuan ada yang bisa membaca permulaan dan ada yang belum mampu membaca. Ketika penerimaan siswa baru juga sekolah SD tidak dibenarkan untuk mengetes kemampuannya dalam membaca. Pada dasarnya Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak – kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai anak – anak khususnya siswa sekolah dasar yang masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian. Dalam satu kelas saja dapat dihitung siswa yang gemar membaca tanpa dipaksa dari pihak lain seperti orang tua dan guru. Ditemukan pula fakta di lapangan pada kelas atas sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Disamping itu, kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold (1976) faktor – faktor tersebut adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Dalam belajar membaca di

butuhkan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan tidak dalam keadaan lelah adalah faktor Fisiologis yang mempengaruhi kemampuan membaca. Kegiatan berpikir siswa dalam pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan mereponnya secara tepat merupakan faktor intelektual yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca sehingga dapat mampu membaca dan belum mampu membaca. Menurut Farida Rahim (2007):19) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi mengandung satu kata kunci penting yaitu dorongan. Dorongan yang sangat penting untuk memiliki murid dalam mencapai kemampuan yang ingin dimilikinya. Farida Rahim (2007 :28) mengemukakan bahwa minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha- usaha seseorang untuk membaca. Minat siswa secara langsung atau tidak langsung akan mendorong murid tertarik untuk melakukan kegiatan membaca atas kesadaran dirinya sendiri. Seorang guru harus dapat berusaha memotivasi siswanya Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Siswa yang matang sosio dan emosi serta penyesuaian diri memungkinkan dalam memahami bacaan daripada siswa yang belum mempunyai pengontrolan emosi seperti mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka mendapatkan sesuatu ,atau menarik diri ,mendongkol, kurang percaya diri akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain

sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta diperhatikan guru.

Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Anak memerlukan keteladanan yang ditunjukkan dalam keluarga yaitu kedua orang tua yang memberi contoh sesering mungkin dalam hal membaca. Suasana dirumah yang harmonis penuh perasaan dan memberikan dorongan atau motivasi yang cukup juga akan mempengaruhi kemampuan membacanya. Data dari United Nations Educational, Scintifik, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 perses. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca.

Menurut Pendiri Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia, Trini Hayati, ialah suatu penyebab rendahnya minat baca anak adalah kesulitan akses untuk mendapatkan buku. Semangat baca yang tinggi pun menjadi tidak berarti tanpa adanya buku yang bisa dibaca, "Rasa tertarik ada tapi untuk mendapatkan akses buku susah. Jadi, minat anak kurang," ujar Trini, seperti dikutip Kompas.com, Kamis (11/5/2017)

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa sering mengalami kesalahan berdasarkan kajian Petersen, dkk (2016). Hal ini dikarenakan siswa kelas permulaan pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan menurut Zubaidah (2013). Nurbiana (2006:3.17) berpendapat bahwa kemampuan

membaca bukanlah menerjemahkan kata demi kata, tetapi untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Membaca permulaan disekolah dasar mencakup (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pengenalan unsur linguistik, (c) pengenalan hubungan ejaan dan bunyi (menyuarakan tulisan), dan (d) melancarkan bacaan dalam taraf lambat sebagaimana yang dikaji oleh Tarigan (2008).

Tahap awal membaca permulaan yaitu anak dikenalkan dengan huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf tersebut perlu dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Selain mengeja dan membaca, membaca permulaan juga menitikberatkan pada penguasaan aspek bersifat teknik yang bertujuan melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, lafal yang baik, serta intonasi yang wajar menurut Rosdiana, dkk (2011).

Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa di sekolah biasanya meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Aspek – aspek tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang, tidak hanya untuk mencapai keberhasilan di sekolah tetapi juga untuk memperoleh informasi di kehidupan bermasyarakatnya, misalnya informasi dari media cetak. Salah satu fokus pembelajaran bahasa disekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca ini menjadi dasar utama tidak hanya di pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Selain itu, dengan membaca siswa juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Dengan kemampuan membaca yang baik dan benar akan membantu proses

pendidikan untuk mencapai tujuannya, sebab siswa siswi dapat berpikir dan bernalar.

Setiap orang tua pasti bangga memiliki seorang anak yang pandai, tidak ada satu orang tuapun didunia ini yang menginginkan anak yang miskin ilmu pengetahuan maupun tak punya wawasan yang luas. Kepandaian seseorang tidak dapat lepas dari kemampuan membaca karena dengan membaca bisa mengetahui banyak hal-hal yang terjadi di bumi ini. Selain itu kita dapat memahami isi yang tertulis didalam buku-buku yang kita baca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan jutaan koran diterbitkan setiap hari, ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan patutnya dibaca. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat tergantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan di televisi dan radio.

Melihat sangat pentingnya kemampuan membaca bagi para siswa, maka memang sangat perlulah kita membudidayakan membaca di sekolah. Tetapi permasalahan yang dihadapi sekarang terutama di Sekolah Dasar Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota berdasarkan observasi memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca belum maksimal, kenyataannya

selama proses belajar mengajar ,sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Masih ada yang belum mampu dalam membaca, dan ada yang sudah lancar membaca. Hal ini disebabkan oleh empat Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu Faktor Psikologis, Faktor Fisiologi, Faktor Intelektual dan Faktor Lingkungan . Atau Faktor – faktor dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kumpulan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca), sedangkan faktor dari luar diri pembaca salah satunya adalah faktor kesiapan guru dalam pembelajaran (Zuhdi, 2007:23-24).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IA,IB dan kelas IC SDN 002 Batam Kota di kecamatan Batam Kota,pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2017 terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dan sudah mampu membaca.Dari 116 siswa terdapat 31 siswa yang belum dapat membaca .

Rahim (2011:2) mengemukakan bahwa keterampilan membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pada kelas-kelas awal (yaitu SD kelas I, II, dan III) dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.Hal yang diutamakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas adalah agar siswa dapat membaca kata – kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar.

Kemampuan membaca siswa dengan tepat dan lancar merupakan dasar utama pada tahap membaca permulaan.Kemampuan di tahap membaca permulaan

ini akan sangat berpengaruh terhadap tahap membaca lanjut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kemampuan membaca lanjut. Apabila dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca berikutnya siswa akan kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai. Curtain, dkk (2016:23) mengungkapkan bahwa keterampilan menuliskan gagasan terkait dengan kemampuan membaca. Untuk itulah, pengembangan gagasan memegang peranan utama dalam proses penggagasan ide. Dalam kajian Silverman, dkk (2016:118) merupakan pengkajian yang sesuai dengan prinsip kemandirian. Kemampuan untuk keterampilan dan kemandirian dalam berbahasa menjadi strategis. Dalam artian kemampuan tersebut meski dijadikan padanan dalam kemahiran berbahasa di sekolah dasar. Fokus utama adalah kemampuan dalam penguasaan kosa kata dan penguasaan dasar-dasar kebahasaan.

Undang-undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkan “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya”. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ditegaskan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini di tanah air. Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 4 ayat 5 disebutkan pendidikan

diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting.

Proses belajar yang tidak bervariasi membuat siswa yang belum mampu membaca menjadi kurang bersemangat dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca dan menyimak. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I interaksi belajarnya masih kurang dan siswa yang belum mampu membaca tidak mendapat tindak lanjut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah dikarenakan faktor Psikologis. Hasil observasi selanjutnya tanggal 4 Oktober 2017 juga diketahui ada permasalahan beberapa siswa belum bisa membedakan “b”, “d”, “p” dan “q” masih mengeja dalam membaca kata yang panjang, membaca masih terbata – bata, ketika siswa diminta untuk membaca beberapa kalimat sederhana yang diajikan oleh guru di depan kelas, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk membaca dan kurang lancar.

Peneliti juga menemukan siswa di kelas IB pada tanggal 6 Oktober 2017 beberapa masalah di kelas I terutama dalam hal baca tulis (Literasi) Secara rinci masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran khususnya dijabarkan sebagai berikut: (1) Siswa sulit membaca buku bacaan. (2) beberapa orang siswa tidak dapat menulis dengan benar, (3) Siswa tidak dapat menceritakan kembali apa yang dibacakan sebelumnya, (4) walaupun ada siswa yang dapat menceritakan kembali, ceritanya tidak runtut, (5) siswa tidak tertarik membaca teks yang disajikan dalam buku.

Hasil observasi peneliti tanggal 9 Oktober 2017 ditemukan siswa merasa takut dan malu menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru. Menurut Lamb dan Arnold (Farida Rahim,2008 :16) faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor psikologis, faktor lingkungan. Faktor fisiologis mencakup masalah kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Faktor intelektual istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang di indikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensia membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ nya tentu pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

Faktor psikologi meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Menurut Sugihartono, dkk (2007) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah lalu tersebut. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. Rahim (2008) mengemukakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa dan mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu

kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan dekatan, dan prasyarat, model, keterbukaan, keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beberapa kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indra. Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan membaca yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa dirumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah dapat membentuk kepribadian, sikap dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah miniatur masyarakat yang akan mempengaruhi terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, contoh perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam usaha belajar anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku-buku dan senang membacakan cerita kepada anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi orang tua yang tidak harmonis, orang tua yang tidak suka membaca dan tidak mempunyai koleksi buku-buku akan berdampak pada kemampuan membaca.

Kemampuan seseorang untuk membaca pun merupakan sebuah hasil dari proses belajar. Menurut pendapat Slameto (dalam Djamarah 2002) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar membaca Doman (1991) mengungkapkan empat fakta dasar belajar membaca pada anak-anak, yaitu: 1). Anak kecil *ingin* belajar membaca; 2). Anak kecil *dapat* belajar membaca; 3). Anak kecil *sedang* belajar membaca; dan 4). Anak kecil *harus* belajar membaca.

Menurut Munandar (1999), ditinjau dari sudut psikolog perkembangan, masa anak dapat dibagi menjadi: masa bayi, masa anak awal, masa anak lanjut atau masa anak sekolah dan masa remaja. Masa anak lanjut atau masa anak sekolah, yaitu dari usia 6 sampai 12-13 tahun. Masa ini disebut pula masa anak usia sekolah dasar karena pada usia ini biasanya ia duduk di sekolah dasar. Masa anak usia sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi (Munandar, 1999).

Piaget (dalam Monks, 2002) merumuskan tahap perkembangan kognitif anak sekolah sebagai tahap berpikir operasional konkrit dapat digambarkan sebagai menjadi positifnya ciri – ciri negatif pada stadium berpikir operasional. Cara berpikir anak yang operasional konkrit kurang egosentris. Ditandai oleh desentrasi yang besar, artinya anak sekarang misalnya sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi ini satu sama lain. Menurut para pendidik dan ahli psikologi anak seperti Piaget dan Hurlock, kelompok ini disebut kelompok usia sekolah dasar yang siap memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa (Ginting, 2005). Jauh sebelum anak mampu membaca dan sebelum mereka mengerti arti setiap kata kecuali yang sederhana, mereka seringkali ingin dibacakan. Baik berupa cerita,

dongeng, ataupun informasi yang terkesan belum bisa dipahami oleh mereka. Sebelum anak-anak belajar membaca, perbendaharaan arti mereka bertambah besar lewat gambar-gambar cerita yang dibicarakan atau dongeng-dongeng. Bahkan cerita sederhana pun memperkenalkan arti baru. Pengamatan gambar dengan cermat memungkinkan mereka memperoleh informasi mengenai orang, benda dan situasi yang sebelumnya tidak dimengertinya. Bila membaca dilengkapi dengan diskusi dengan orang dewasa atau film pendidikan di sekolah, pengertian anak akan meningkat (Hurlock, 2005). Para pendidik dan psikolog agaknya sepakat bahwa anak yang tidak bisa membaca secara praktis adalah anak yang tidak berpendidikan, dan jika pada usia 8 atau 9 tahun dia tidak dapat membaca dengan baik, maka kesempatannya menjadi pembaca yang baik sangat tipis. Sungguh kenyataan yang menyedihkan bahwa anak yang tidak bisa membaca cenderung menjadi masalah indiscipliner terbesar di sekolah. Rasa frustrasi mereka mencapai puncaknya ketika menyadari bahwa sarana memahami dan mengekspresikan dirinya (mulut) benar-benar tidak mencukupi, dan mereka benar-benar menolak sekolah dan seluruh proses belajar (Hainstock, 2002).

Schonell (1961) mengungkapkan faktor-faktor yang terlibat dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca di antaranya adalah faktor lingkungan yang meliputi latar belakang bahasa serta pengalaman, lingkungan sekolah, dan latar belakang rumah. Ditinjau berdasarkan Peraturan Pemerintah RI no 21 tahun 1994 mengenai penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga salah satunya mempunyai fungsi sosialisasi dan pendidikan yang

memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya di masa yang akan datang.

Keluarga adalah tempat yang penting di masa anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat (Gunarsa, 2004). Dengan kemampuan membaca yang sudah dimiliki siswa akan lebih mudah mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Namun masalah yang masih sering dialami kelas rendah terutama kelas I adalah belum semua siswa mempunyai kemampuan membaca dengan baik walau tidak menutup kemungkinan sudah banyak siswa yang sudah bisa dan lancar membaca ketika baru masuk sekolah dasar. Sebab kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata – kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan ,baik yang berkenaan huruf, suku kata kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan pada persoalan ini, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota Di Kecamatan Batam Kota” mengambil lokasi di sekolah SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota. Untuk membuktikan bahwa Analisis oleh peneliti merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Kecamatan Batam Kota dan membangkitkan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan aktif dan sukses

menjadi perhatian mendasar oleh peneliti dalam mengidentifikasi faktor– faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah-masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota .

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diketahui sampai sejauh mana kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota maka diharapkan akan diperoleh informasi - informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SD.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi orang tua, dapat menambah wawasan baru bagaimana hendaknya orang tua berperan dalam proses belajar anak khususnya dalam kemampuan belajar membaca awal. Sebab jika anak tidak memiliki kemampuan membaca maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya.

Bagi para guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana karakteristik anak-anak dalam hal belajar membaca serta dapat menjadi referensi untuk memberikan arahan terhadap orang tua siswa mengenai bagaimana hendaknya mereka mendukung kegiatan belajar anak di rumah khususnya dalam hal belajar membaca, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan orang tua dalam menciptakan kesuksesan belajar anak.

Bagi para pengusaha, pemerintah ataupun pihak lain yang berwenang, penelitian ini dapat menjadi pemacu untuk lebih meningkatkan sarana prasarana yang dapat meningkatkan minat maupun kemampuan anak-anak dalam membaca.

Bagi peneliti khususnya agar lebih mendalami dan memahami masalah yang ada yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kelas I SD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teoritis merupakan kajian terhadap teori – teori atau konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kajian teoritis ini bermanfaat untuk menghindari terjadinya penafsiran tentang teori dan konsep Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota .Disamping itu dalam bab ini ditampilkan kerangka pemikiran guna menganalisis masalah penelitian.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008:16) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Keempat faktor dalam membaca tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, perkembangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gagal dalam membaca. Kesehatan Fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan dan pendengaran. Selain itu kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar khususnya belajar membaca.

b. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Motivasi

Menurut Mulyasa (2003:112) pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh – sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Rubin (dalam Rahim, 2008:20-21) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

- a) kebermaknaan
- b) pengetahuan dan keterampilan , prasyarat
- c) model
- d) komunikasi terbuka
- e) keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif ,
- f) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- g) keragaman pendekatan
- h) mengembangkan beberapa kemampuan dan
- i) melibatkan sebanyak mungkin indera.

Kegiatan belajar juga memerlukan motivasi agar tercipta suasana yang menyenangkan. Menurut Sugihartono, dkk. (2007:74-76) mengemukakan ciri-ciri perilaku belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
- b) perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- c) perubahan bersifat positif dan aktif
- d) perubahan bersifat permanen
- e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan
- f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2) Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sardiman (2001:74) mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Kasiyati (1984: 351) berpendapat minat dapat memajukan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah disimuli oleh kegiatan itu sendiri. Lebih lanjut Soeatminah (1988:73) mengemukakan pada dasarnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut.

- a) Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan.
- b) Faktor dari luar adalah keadaan yang memberikan dan membentuk minat baca.

Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

Minat siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut The Liang Gie (1995:28).

Fungsi Minat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri pribadi masing – masing.

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Pada kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri terdapat tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a) Stabilitas emosi

Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan keulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

b) Percaya diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak – anak. Mereka yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengerjakan tugas yang diberikannya.

c) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

Sikap berpartisipasi dalam kelompok akan menentukan keberhasilan dalam mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat akan memperoleh banyak hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki keberanian tidak banyak pengalaman yang didapat.

c. Faktor Intelektual

Menurut Wechester(Sukimo,2009 : 11) menjelaskan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman. Namun secara umum Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam membaca. Individu yang mengalami kesulitan membaca adalah individu yang memiliki intelegensi normal tetapi mengalami kesulitan dalam memproses informasi.

d. Faktor Lingkungan

Faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa dirumah dapat membentuk kepribadian, sikap, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah merupakan miniatur masyarakat yang akan mempengaruhi terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, contoh perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam usaha belajar anak.

Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku-buku dan senang membacakan cerita kepada anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi orang tua yang tidak harmonis, orang tua yang tidak suka membaca dan tidak mempunyai koleksi buku -buku akan berdampak pada kemampuan membaca. Faktor sosial ekonomi menurut (Sukirno, 2009) menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan membaca siswa. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan buku-buku koleksinya, beraktivitas membaca, akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar umumnya ,kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki antara lain faktor – faktor :

1. Tingkat intelegensia
2. Kemampuan berbahasa
3. Sikap dan Minat
4. Keadaan bacaan
5. Kebiasaan membaca
6. Pengetahuan tentang membaca
7. Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya
8. Emosi

Semakin orang banyak membaca buku, semestinya akan semakin cepat kemampuan bacanya. Ibaratnya kendaraan bermotor jika sudah masuk gigi dua maka akan meningkat ke gigi tiga, empat dan seterusnya. Begitu juga seperti kata pepatah “ sedikit demi sedikit ,lama – lama menjadi bukit “. Jadi walaupun awalnya siswa tersebut kurang biasa dalam membaca lancar, tetapi dengan semangat kegigihan dan tekun untuk berlatih membaca dengan lancar akan menjadi lancar membaca.

2. Kemampuan membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:707), "Kemampuan" dapat diartikan sebagai skill atau kecakapan. Sedangkan menurut Chaplin (Syafaruddin, 2012), merupakan tenaga untuk melakukan perbuatan. Robbins (Syafaruddin, 2012: 72), mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan individu dalam melakukan perbuatan untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab.

Pada tingkat membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf I memberikan suara /i/, huruf a memberikan suara /a/, huruf b memberikan suara /beh/, huruf n memberikan suara /en/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru/, dan sebagainya (Munawar Yusuf, 2005:162).

Membaca permulaan, merangkai huruf, dan melafaskannya bukan merupakan kegiatan yang mudah bagi anak. Beberapa huruf seperti "h" dan "l" sudah berbunyi /ha/ dan /ka/ meskipun tidak diberi huruf "a" huruf "b", "c" dan "d" juga sudah berbunyi /be/, /ce/ dan 'de' meskipun tidak diberi huruf "e".

Kemampuan membaca permulaan menurut Carol S & Barbara A. Wasik (2008: 337), yaitu :

- a) menikmati yang sedang dibacakan dan menuturkan kembali cerita-cerita naratif sederhana atau teks informasi.
- b) menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menyelidiki suatu bacaan
- c) mengenali huruf dan bunyi huruf – huruf
- d) memperlihatkan keakraban dengan bunyi – bunyi berima dan bunyi awal suatu kata.

Menurut Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia 6-7 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu sebagai berikut.

1. menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. mengenal suara huruf awal dari mana benda-benda yang ada di sekitarnya.
3. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
4. memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5. membaca nama sendiri.
6. menuliskan nama sendiri

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan anak dalam mengenali huruf, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awa yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta mampu membaca sendiri.

Curtain, dkk (2016:23) mengungkapkan bahwa keterampilan dalam menuliskan gagasan terkait dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca diperlukan latihan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Silverman, dkk (2017:118) merupakan pengkajian yang sesuai dengan prinsip kemandirian. Kemampuan untuk keterampilan dan kemandirian dalam berbahasa menjadi strategi. Dalam artian kemampuan tersebut meski dijadikan padanan dalam kemahiran berbahasa di sekolah dasar. Kemampuan dalam penguasaan kosa kata dan dasar – dasar kebahasaan.

Tampubolon (1990) mengemukakan bahwa kemampuan membaca memiliki dua aspek yaitu pemahaman membaca dan kecepatan membaca. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca jika dapat memahami isi bacaan secara mendalam disertai kecepatan membaca yang tinggi. Selama membaca, mata dan otak bekerja bersama – sama. Mata berfungsi seperti kamera, yaitu memotret, hasilnya film negatif proses selanjutnya dilakukan di otak,

hasilnya gambar positif sinar yang memantul dari huruf – huruf pada bacaan merupakan stimulus yang diterima oleh mata. Stimulus tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh otak, sehingga seorang pembaca menyadari dan memahami tentang sesuatu yang telah diindra. Keselarasan kerja otak dan mata dapat menghasilkan kecepatan membaca yang tinggi, karena mata adalah penerima stimulus yang dapat menangkap kata – kata pembentuk kalimat, yang kemudian akan diproses oleh otak. Saat membaca cepat, mata tidak melihat kata demi kata, namun lebih pada satu kesatuan kalimat yang dapat diingat dengan melebarkan jangkauan mata. Proses selanjutnya adalah persepsi dan interpretasi otak sehingga menimbulkan kesadaran dan mampu memahami isi bacaan (Soedarso, 2002).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa sebagai bekal untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan kemampuan membaca yang sudah dimiliki siswa akan lebih mengikuti dan menerima pelajaran dengan lebih baik.

Kemampuan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Sebagai suatu proses membaca mencakup: proses visual, proses berfikir, proses psikologis, proses metakognitif dan proses teknologi. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Kemampuan membaca juga merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, para guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan

kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Dalam membaca ada dua tahap utama, yaitu 1) tahap pemula, 2) tahap lanjut (Dardjowidjojo,2008:300). Tahap pemula adalah tahap mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Tahap lanjut adalah tahap dimana prosesnya bukan terkonsentrasi pada kaitan antara huruf dengan bunyi tetapi pada makna yang terkandung dalam bacaan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca (Abidin, 2010). Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal, yaitu : (1) keteraturan bentuk dan (2) pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan adanya keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya psikologis dan neurologis. Dari segi psikologis, anak harus terlebih dahulu telah mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga dia telah dapat membedakan suatu bentuk dari bentuk yang lain. Mainan yang berbentuk binatang, bundar, lonjong, ikan, burung, dan lain sebagainya yang terbuat dari plastic yang dimasukkan ke lubang – lubang yang pas pada sebuah kotak dapat dipakai sebagai indicator akan adanya kemampuan kognitif tersebut. Dengan kemampuan kognitif ini, anak akan telah dapat membedakan garis lurus, bundaran ,bengkokkan, setengah lingkaran, dan lain sebagainya.

Smith dalam Ginting (2005) menyebutkan membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan

yang lebih kecil lainnya (Ahuja,1999). Dengan kata lain, proses membaca adalah proses ganda, meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Sebagai proses penglihatan, membaca bergantung kepada kemampuan melihat simbol-simbol. Oleh karena itu mata memainkan peranan penting (Wassman & Rinsky,1993) Menurut Zuchdi dan Budiasih (1996/1997:50) pembelajaran membaca di kelas I dan II itu merupakan pembelajaran awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas berikutnya. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat dan mampu membaca konteks, dan membaca lanjut mulai dari kelas III .

Dalam mengajarkan membaca permulaan seorang guru dalam mengajarkannya adalah sebagai berikut:

- a. Latihan lafal, baik vokal maupun konsonan.
- b. Latihan nada/lagu ucapan.
- c. Penguasaan tanda-tanda baca.
- d. Latihan pengelompokan kata/frase ke dalam satuan–satuan ide (pemahaman).
- e. Latihan kecepatan mata.
- f. Latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa serta dapat menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan berdasarkan pengalaman dan pikiran. Dalam penelitian ini,penulis memfokuskan kepada kemampuan membaca kelas rendah atau kemampuan membaca permulaan yaitu kelas I SD. Untuk mengukurnya, penulis menggunakan tes membaca wacana yang di adaptasi dari *Informal Reding Inventory* (Burn,1984).

Menurut Wahyu dalam Journal Junat 12 November 2010 Judul “Tahap – tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Pada anak Usia Dini” bahwa pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi Informasi. Kemajuan itu menuntut dukungan budaya baca tulis, yaitu perwujudan perilaku yang mencakup kemampuan, kebiasaan, kegemaran, dan kebutuhan baca tulis. Namun hingga saat ini budaya baca tulis belum

sebenarnya berkembang di masyarakat Indonesia. Karena itu jika bangsa Indonesia ingin berhasil dalam pembangunan di masa depan, pengembangan budaya baca tulis mutlak diperlukan. Yang menjadi persoalan adalah kapan kemampuan membaca dan menulis mulai diajarkan? Jawaban pertanyaan itu sebenarnya masih berupa polemik karena sebagian ahli mengatakan membaca dan menulis baru dapat diajarkan setelah anak masuk SD sebagaimana kebijakan kurikulum TK sekarang ini. Tetapi banyak juga ahli yang mengatakan bahwa membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini.

Darkin (dalam Dhieni, 2005:5.2) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negative pada anak-anak yang diajar membaca dini. Stanberg (dalam Dhieni, 2005:5.2) juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca di rumah umumnya lebih maju di sekolah. Hal tersebut masih diperkuat oleh pendapat Meleong (dalam Dhieni 2005:5.3) yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis. Jadi pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Menurut Efal (dalam Nurbiana 2005:5.9) perkembangan dasar kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap.

1. Tahap Fantasi (Magical Stage)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak atau membicarakan tentang buku bersama anak.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concep Stage)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan cara membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

3. Tahap membaca Gambar (Bridging Reading Stage)

Anak menyadari catatan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu dan puisi. Dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage)

Anak mulai menggunakan tiga system isyarat (graphoponic, semantic, dan syntactic) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, kotak kue dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

5. Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membaca buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal dan kata yang sudah dikenal anak. Dan agar tidak ada kesan pemaksaan belajar membaca pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

Sebelum mengajarkan membaca pada anak dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap

diajarkan membaca. Kemampuan kesiapan membaca yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan auditorial

Anak-anak harus memahami suara-suara umum di lingkungan mereka dan harus memahami suara yang dihasilkan oleh konsonan dan vokal.

2. Kemampuan diskriminasi visual

3. Kemampuan membuat hubungan suara-simbol

4. Kemampuan perseptual motors

5. Kemampuan bahasa lisan

6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman

7. Interpretasi gambar

8. Progresi dari kiri kekanan

9. Kemampuan merangkai

10. Penggunaan Bahasa mulut

11. Pengenalan melihat kata

12. Literalisasi

13. Koordinasi gerak

Tanda – tanda kesiapan membaca

1. Apakah anak sudah memahami bahasa lisan?

2. Apakah Anak sudah dapat mengujarkan kata-kata dengan jelas?

3. Apakah anak sudah dapat mengenal kata kata?

4. Apakah anak sudah dapat mengujarkan bunyi huruf?

5. Apakah anak sudah menunjukkan minat membaca?

6. Apakah anak sudah dapat membedakan bunyi dengan baik?

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

b. Konsep Membaca

Pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan dan makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbalbalik, interaksi aktif dan interaktif dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan intonasi yang tertuang dalam teks bacaan. Informasi yang terdapat dalam

bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual. Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga (Tim Penyusun Kamus, 2005:85) didefinisikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan (Saleh Abbas, 2006:101).

Menurut Yusuf (2003:69) membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna. Dengan memperoleh makna maka anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada jurnal ilmiah Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 98-104 Februari 2017 berjudul "Faktor – Faktor yang mempengaruhi Literasi Anak Kelas I SD Negeri 20 Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor apa saja yang mempengaruhi literasi anak kelas satu SD Negeri 20 Banda Aceh". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi anak diantaranya adalah latar pendidikan orang tua, usia anak, bimbingan belajar yang didapat, keluarga (tingkat kepedulian keluarga) dan gen (keturunan)

Nafiah menulis dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24 Tahun 2016 tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN I Sedayu". Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode scramble kalimat dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca siswa meliputi aspek ketepatan membaca, kejelasan, lafal, kelancaran membaca, dan keberanian.

Artikel Ariyati dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi I, April 2014 mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar” membuktikan bahwa media kartu yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelas I SD.

Hidayat mengemukakan dalam Jurnal ilmiah Pendidikan khusus Volume 3 Nomor 1 Januari 2011 tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang” bahwa anak kesulitan membaca permulaan mengalami masalah dalam membaca kata. Meskipun anak sudah mengenal alpabet secara urut namun belum bisa merangkainya menjadi suku kata dan kalimat. Anak-anak juga belum memahami konsep huruf jika hurufnya diacak atau tidak sesuai dengan urutannya sehingga kemampuan membacanya belum tepat dan benar dalam membaca.

Menurut Slavin (2014) yang menyatakan bahwa siswa yang kurang lancar mengeja dan membaca dapat dikatakan memiliki kesulitan membaca tetapi guru – guru tidak menyadari hal tersebut dan menganggap mereka akan lancar membaca jika naik kelas berikutnya. Kesulitan membaca pada anak terbagi ke dalam dua jenis yaitu kesulitan membaca dikarenakan suatu kelainan genetika dan kesulitan membaca dikarenakan rendahnya kemampuan membaca siswa (poor reading). Kesulitan membaca yang disebabkan kelainan genetika biasanya terjadi pada anak penderita disleksia sedangkan poor reading terajadi pada anak yang mempunyai kemampuan membaca normal.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa ketika membaca dapat dikategorikan sebagai kesulitan membaca Zubaidah (2013). Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca lebih lamban daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca Nathan (2006). Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa.

Kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang meliputi (1) *vowel errors*, tidak dapat melafalkan

beberapa huruf vokal dan tidak mampu membaca vokal rangkap (2) *consonant errors*, tidak mampu membaca diftong serta beberapa huruf konsonan (3) tidak mampu membaca huruf gabungan (4) penambahan huruf misal bau menjadi batu (5) penghilangan huruf, misal tuan menjadi tua, (6) penambahan kata, misal “suatu hari ada seorang Raja” menjadi “suatu hari ada seorang Putri raja” (7) penghilangan kata, misal “tidak ada ibu” menjadi “ada ibu” (8) tidak mampu mengidentifikasi huruf atau mengeja lebih dari 15 detik (lamban membaca).

C. Kerangka Berpikir

Aktivitas membaca merupakan sarana yang dibutuhkan oleh hampir semua bidang kehidupan. Membaca merupakan salah satu fungsi tingkat tinggi dari otak manusia, mengingat bahwa membaca melibatkan pemrosesan sub –sub system dari kognisi manusia (Mitchell, 1982). Dari semua makhluk di dunia ini hanya manusia yang dapat membaca. Para ahli psikolinguistik mendefinisikan membaca sebagai suatu interaksi antara pikiran dan bahasa.

Kegiatan membaca dipandang sebagai proses penerimaan untuk mengerti suatu pesan tertulis. Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang ditangkap oleh indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya.

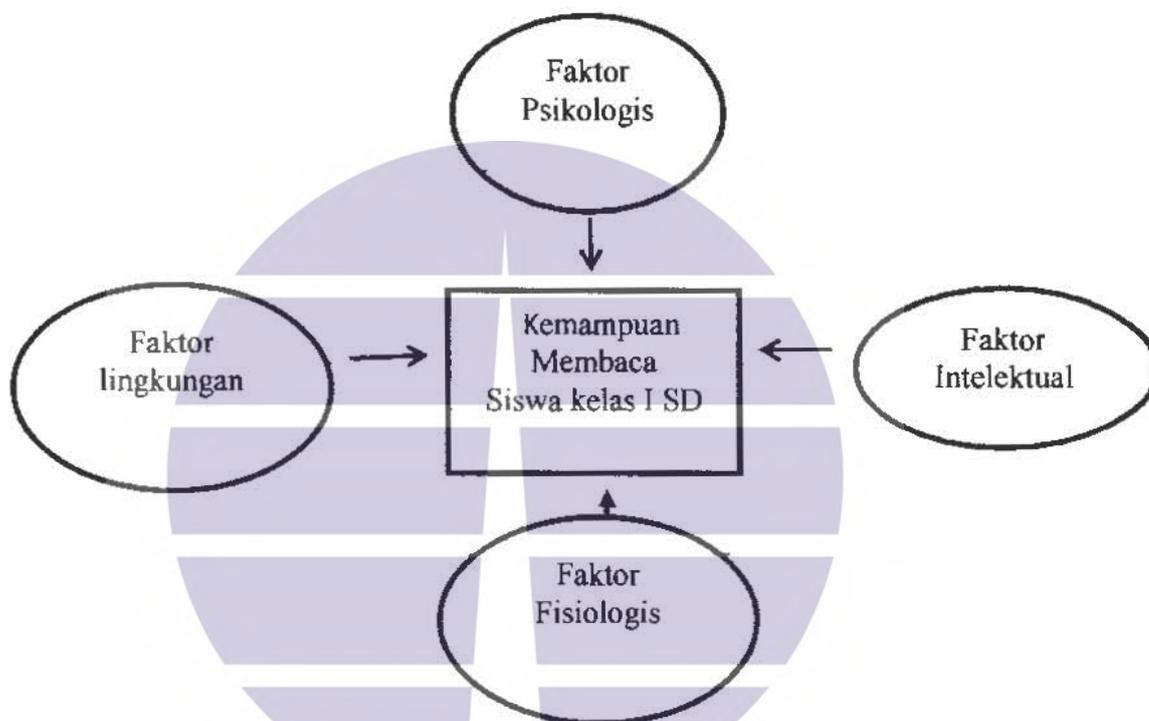
Kemampuan membaca dikenal sebagai salah satu kunci pembuka untuk dunia yang lebih luas. Melalui pengajaran membaca dan yang akan dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perkembangan, diskusi efektif anak dapat dioptimalkan.

Menyadari pentingnya kemampuan membaca, maka sangat tepat kiranya kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah dasar (SD) menekankan pada kemampuan dan keterampilan dasar “baca -Tulis – Hitung” yang sering dikenal luas sebagai konsep “3-R” yang mencakup reading, writing, arithmetic (Depdiknas, 2003).

Kemampuan membaca dipertimbangkan oleh banyak ahli menjadi salah satu dari materi pelajaran penting di sekolah.

Pada dasarnya kemampuan membaca permulaan yang rendah ini bersifat permanen dan berkembang pada kesulitan lebih jauh bila tidak diatasi sejak dini.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SD adalah Faktor Fisiologis, Faktor Intelektual, Faktor Lingkungan, Faktor Psikologis.



Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.

Kemampuan membaca menurut (Rahim 2007) dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor Fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Keempat faktor dalam membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keternatasan neurolois (misalnya cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gagal dalam membaca. Kesehatan Fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan, dan pendengaran. Selain itu, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Wechester (Sukirno,2009:11) menjelaskan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Sugihartono, dkk. (2007:18) menjelaskan bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam membaca.

c. Faktor lingkungan

Kemampuan membaca dipengaruhi lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan seperti berikut

1) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkungan dapat membentuk kepribadian, sikap, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah merupakan miniature masyarakat juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak. Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita terhadap anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi rumah yang tidak harmonis, orang tua yang tidak suka membaca, tidak mempunyai koleksi buku, akan berdampak pada kemampuan membaca anak.

2) Faktor sosial ekonomi

Menurut Crwley dan Mountain (Sukirno, 2009:12) menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-

anak yang tinggal dirumah yang menyediakan bacaan, banyak aktivitas membaca dan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologi

Faktor Psikologi meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Motivasi Menurut Sugihartono, dkk. (2007:20) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. Crawley dan Mountain (dalam Rita, 2009:114) mengemukakan bahwa faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Lebih lanjut Rubin (dalam Rahim, 2008:20-21) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar: (a) kebermaknaan, (b) pengetahuan dan keterampilan prasyarat, (c) model, (d) komunikasi terbuka, (e) keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, (f) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, (g) keragaman pendekatan, (h) mengembangkan beberapa kemampuan, dan (i) melibatkan sebanyak mungkin indera.
- b. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran dirinya. Frymeir (dalam Rahim 2007:28) mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak.

Faktor-Faktor itu adalah:

- 1) Pengalaman sebelumnya, murid tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
 - 2) Konsepsinya tentang diri, murid akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya murid akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
 - 3) Nilai-nilai minat murid timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
 - 4) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami anak oleh anak akan menarik minat mereka.
 - 5) Tingkatkan keterlibatan tekanan, jika murid merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
 - 6) Kompleksitas materi pelajaran, murid yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.
- c. Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri terdapat tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, yaitu :
- a. Stabilitas emosi siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.
 - b. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Mereka yang kurang percaya diri didalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikannya.

- c. Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, seseorang harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Tampobolon (1990:90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dipengaruhi secara bersama. Lebih rinci akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

Perkembangan membaca berlangsung beberapa tahap yaitu: fantasi, pada tahap ini anak sudah mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaan. Tahap perkembangan konsep diri, pada tahap ini anak sudah mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memakai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan tahap membaca gambar, pada tahap ini dalam diri anak sudah mulai tumbuh kesadaran dalam tulisan akan buku dan menemukan kata-kata yang pernah ditemui sebelumnya, anak dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

D. Operasional Konsep

a). Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

b). Faktor-faktor

Adalah unsur-unsur yang menentukan siswa mampu/tidak mampu dalam membaca permulaan. Membaca permulaan seperti antara lain unsur-unsur Fisiologis, Intelektual, Psikologis, dan Lingkungan.

c). Kemampuan Membaca

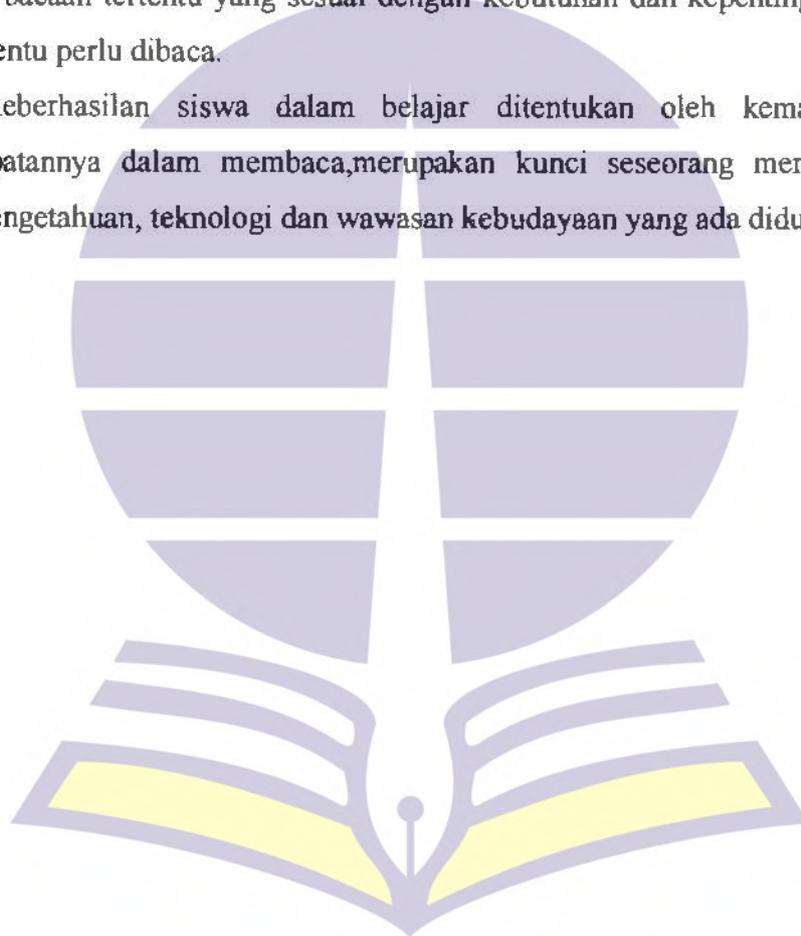
Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas – kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Mulyono Abdurrahman, 2003:200).

Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya, maksudnya adalah kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komprehensinya atau semakin mudah memahami bacaan.

Kemampuan membaca adalah kemampuan resptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Kemampuan membaca juga dapat

disimpulkan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan. Kemampuan membaca juga merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari – hari baik bagi guru maupun siswa. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyipkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa – siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis – jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan guru dan siswa tentu perlu dibaca.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan dan kesempatannya dalam membaca, merupakan kunci seseorang meraih berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan kebudayaan yang ada didunia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2010:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Desain penelitian menurut Nazir (2003: 3) adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan". Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal – hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang terperinci mengenai suatu situasi khusus di lokasi penelitian dengan tujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang akan diteliti. Pilihan peneliti terhadap penelitian deskriptif diambil dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian				
		I	II	III	IV	V
1	Konsultasi dengan Pembimbing	√				
2	Survey objek Penelitian		√			
3	Kegiatan Penelitian			√		
4	Pengolahan dan Analisis Data				√	
5	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian					√

Pada tabel 3.1 Penelitian diawali dengan konsultasi dengan pembimbing selama lima bulan hingga sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Sesuai dengan metode penelitian dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Gunawan (2013:80) mengatakan bahwa "Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah".

Kemudian Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2002:3) menyatakan bahwasannya metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Maka menurut peneliti, penelitian kualitatif bermakna penelitian yang lebih banyak menghasilkan data berupa data penjabaran – penjabaran dari penelitian yang diteliti daripada perhitungan – perhitungan.

Teknik penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu metode penelitian kualitatif. Fenomenologi juga bermakna sebuah ilmu yang meneliti gejala pengalaman - pengalaman yang dialami secara langsung oleh informan. Seperti yang dialami oleh Emzir (2008:3). Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode

ilmiah. Maka metode ilmiah yang cocok untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam tesis ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian fenomenologi. Selain itu, Syamsuddin & Vismaia (2007:2), menyatakan bahwa penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik discovery maupun invention.

Kemudian, Adian (2010:145) menambahkan bahwa fenomenologi adalah sebuah studi tentang fenomena – fenomena atau apa saja yang tampak. Fenomenologi juga merupakan sebuah teknik yang berpusat gejala – gejala yang berhubungan dengan pengalaman.

B. Sumber Informan dan Informan

Sumber Informan penelitian ini adalah guru-guru dan siswa kelas I, siswa dan orang tua murid. Sumber informan tersebut dirangkum pada Table 3.2.

Tabel 3.2

Tabel 3.4 Guru dan Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota

No	Nama Guru	Kelas	Jumlah Siswa
1	YMH	IA	37
2	FJ	IB	40
3	RH	IC	39
Jumlah Kelas I			116

Pada tabel 3.1 Guru kelas I di SDN 002 yang dapat peneliti observasi untuk mendapatkan informasi langsung tentang kemampuan membaca yaitu mampu membaca dan belum mampu membaca

Pemilihan Informan

Jumlah informan yang dipilih tertera pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

Informan dan Kategori Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota

No	Kelas	Kemampuan Membaca		Prosentase	
		Mampu Membaca	Belum Mampu Membaca	Mampu Membaca	Belum mampu membaca
1	IA	27	10	73%	27%
2	IB	22	18	55%	45%
3	IC	36	3	92%	8%

Pada Tabel 3.3 dapat terlihat kemampuan membaca kelas IA ,IB dan IC masih belum maksimal. Identifikasi siswa mampu membaca dan belum mampu membaca didasarkan nilai tes kemampuan membaca siswa serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis mengadaptasi enam langkah dalam proses analisis dan interpretasi data kualitatif menurut Creswell (2014). Keenam langkah tersebut adalah (1) mempersiapkan, mengorganisasi data, mentranskrip wawancara, dan mengetik ulang catatan lapangan (2) coding (3) menggunakan kode untuk membangun deskripsi tema (4) mempresentasikan temuan dalam tampilan visual (5) menginterpretasi temuan dengan mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara temuan dengan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan, dan (6) memvalidasi keakuratan temuan dengan menerapkan prosedur triangulasi dan reflektifitas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini adalah peneliti. Lexy L. Meoleong (2007:168) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti merupakan pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrument penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumen. Adapun kisi – kisi instrument

Tabel 3.4 Kisi – kisi instrument penelitian Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota

No	Faktor - Faktor	Indikator	Ya	Tidak
1	Faktor Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesehatan fisik ➤ Pertimbangan neurologis ➤ Jenis kelamin ➤ Kekurangmatangan secara fisik 		
2	Faktor Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi ➤ Minat ➤ Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri 		
3.	Faktor Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat merespon dengan cepat ➤ Dapat bertindak sesuai dengan tujuan ➤ Dapat berpikir rasional ➤ Dapat berbuat secara efektif terhadap lingkungan 		
4	Faktor Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang dan pengalaman siswa 		

		dirumah ➤ Sosial ekonomi keluarga siswa		
--	--	---	--	--

Tabel 3.4 Pada tabel 3.4 Peneliti dapat melakukan pedoman observasi sesuai dengan indikator pada Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa Kelas I SD .

Tabel 3.5 Kisi – kisi Pedoman wawancara faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SD

No	Peran	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Guru	Pernahkah anda memmmberikan motivasi kepada murid dalam kemampuan membaca ? Seperti apa motivasinya ?	
		Apakah anda sering memberikan pelajaran yang menarik ?	
		Apakah anda sering mengajak murid ke perpustakaan ? Apa yang di lakukan disana ?	
2	Orang tua	Pernahkah bapak /ibu mengajak anaknya untuk belajar membaca dirumah ?	
		Apakah bapak/ibu menentukan jam belajar anaknya ?	
		Buku apa saja yang biasa dibaca dirumah?	
		Pernahkah putra putri bapak/ibu membaca dirumah ?	
3	Murid	Apakah kamu sudah bisa membaca ?	

		Apakah kamu memiliki minat sendiri dalam membaca?	
		Apakah kamu memiliki kekurangan dalam menggunakan alat indera ?	

Tabel 3.5 Pada Tabel 3.5 Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar data mendapatkan data *valid*. Ada bermacam – macam cara yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data, informasi serta menguji data dan informasi tersebut. Cara – cara tersebut adalah mengadakan wawancara, mengadakan observasi, penelitian lapangan atau mengadakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya dengan alat pengumpul data yaitu *check list*. Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung ke Sekolah SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota.

Teknik observasi dilakukan di awal penyusunan usulan ini, dan pada saat penelitian berlangsung yang gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam suatu penelitian. Wawancara dilakukan pada responden yang menguasai masalah dalam penelitian. Guru kelas I dan orang tua wali murid. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu pertanyaan yang disusun sistematis yang berguna untuk memberikan arah/pedoman untuk melakukan Tanya jawab secara langsung dengan responden.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan (Cholid, 1997: 83). Yang di wawancara dalam penelitian ini adalah orang tua anak sebagai data pendukung guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai kesulitan, hambatan, dan penyebab kesulitan dan hambatan dalam kemampuan membaca khususnya siswa kelas I SD. Wawancara dilakukan di lingkungan Sekolah SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota. Proses Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara yang dipandu menggunakan bantuan pedoman wawancara. Panduan pedoman wawancara tersebut dimaksudkan agar selama proses wawancara dilakukan dapat memperoleh jawaban yang akurat dan tidak menyimpang dari maksud menjawab pertanyaan rumusan masalah.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca berbagai dokumen dan literature yang berbentuk buku-buku, jurnal, maupun artikel- artikel sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan terutama mencari data – data yang berkaitan dengan Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, data-data yang dianggap relevan serta sumber – sumber lain yang mendukung penelitian.

d. Dokumentasi dan Audio Visual

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh bahan data dan bahan yang bersifat konseptual teoritis yang dilaksanakan dengan mempelajari berbagai macam literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu dapat berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian serta aktivitas – aktivitas di lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil temuan data dilapangan. Alat yang digunakan adalah kamera.

Audio dan visual dalam penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara dan dokumentasi pelaksanaan pelayanan perizinan yang dilakukan di SDN 002 Batam Kota. Data berbentuk materi Audio dan visual ditujukan untuk menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan atau paling tidak dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena didalam analisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul dilapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Menurut Boogdan dalam Sugiono (2014:244), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yaitu dengan mendeskripsikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif dari Milles dan Huberman (2014:246-252) yaitu analisis data yang terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi. Berikut penjelasan dari keempat alur kegiatan dari analisis model interaktif tersebut, yaitu:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan seluruh data yang didapat dalam suatu penelitian baik berupa dokumen, observasi maupun wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi adalah memilih, memfokuskan, menerjemahkan dengan membuat catatan dengan mengubah data yang mentah yang dikumpulkan dalam penelitian kedalam catatan yang disortir atau diperiksa. Tahap ini, merupakan tahap analisis data yang mempelajari atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan. Penulis melakukan triangulasi yaitu proses *check* dan *recheck* antara sumber data dan mengelompokkannya dalam kelompok sumber data yang senada dengan pendapat sumber lain, mengelompokkan sumber data yang berbeda pendapatnya dengan sumber yang lain, serta mengelompokkan sumber data yang bertolak belakang dengan sumber data mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca di SD 002 Batam Kota di kecamatan Batam Kota.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu anak memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Analisis Hasil Penelitian dan Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah keempat, meliputi langkah yang telah disederhanakan, disajikan dalam penyajian data. Dengan cara mencatat keteraturan, pola pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum hukum empiris. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

Berdasarkan tabel 3.4 Keadaan siswa dalam kemampuan membaca dipengaruhi oleh Faktor – Faktor yaitu Faktor Fisiologis, Faktor Psikologis, Faktor

Lingkungan dan Faktor Intelektual masing – masing anak dapat dilihat melalui wawancara dengan orang tua masing – masing .

b. Metode Observasi

Observasi adalah pemantauan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses kemampuan membaca siswa, keadaan gedung serta fasilitas – fasilitas yang ada di sekolah dasar Kecamatan Batam Koa.

Menurut Bogdan (1998) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang dipelajari dan membuat kesimpulan.

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang – ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Berikutnya analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berpedoman pada teknik analisis data metode Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) dengan tiga alur. Ketiga proses ini terus menerus dilakukan selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya. Adapun uraian masing – masing komponen adalah sebagai berikut:

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif ada tiga tahapan dan alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan analisis data adalah: Data Condensation (kondensasi data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing/Verifications (verifikasi data atau penarikan kesimpulan).

Menurut Bogdan (1998) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan.

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

a. Pemilihan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang-perorang (*the person - to person*) dan wawancara kelompok (*group interview*). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subyek penelitian sebagai informan (Ulfatin, 2014:189). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk meneliti keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.

Contoh wawancara:

1. Siapakah nama bapak dan ibu?
2. Apa pekerjaan bapak dan ibu?
3. Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu?

2) Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, dengan pedoman pengamatan:

1. menetapkan objek yang akan diamati
2. merumuskan definisi operasional mengenai objek yang akan diamati
3. Membuat deskripsi tentang objek yang akan diamati
4. membuat dan menyusun butir – butir pertanyaan singkat tentang indicator dari objek yang diamati.
5. melakukan uji coba
6. menyempurnakan dan menata butir – butir pertanyaan ke dalam satu kesatuan yang utuh dan sistematis.

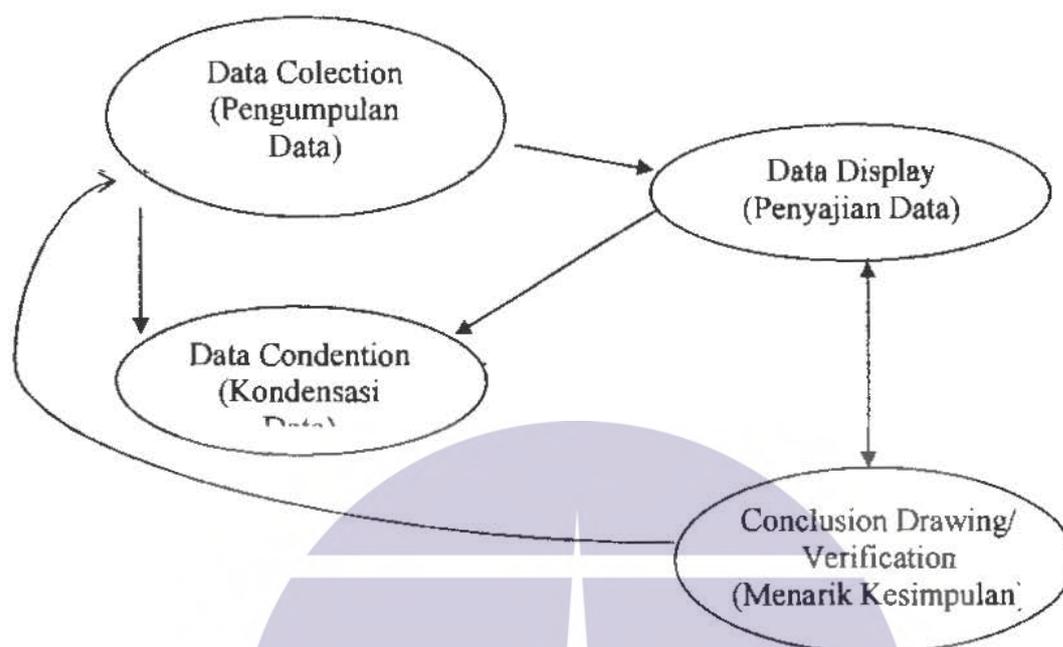
b. Pemusatan Data

Kegiatan ini merupakan proses melaksanakan observasi yaitu teknik pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis secara langsung berusaha untuk mengamati aktivitas guru dan 2 orang siswa atau siswi yang mampu membaca dan tidak mampu membaca guna mendapatkan data tambahan yang mungkin diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian

Abstraksi Data merupakan tingkatan – tingkatan pengguna dalam memandang bagaimana sebenarnya data diolah dalam sebuah system database sehingga menyerupai kondisi yang sebenarnya dihadapi

c. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami oleh analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, (2014:31-33)

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, instrumen (kuesioner) dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

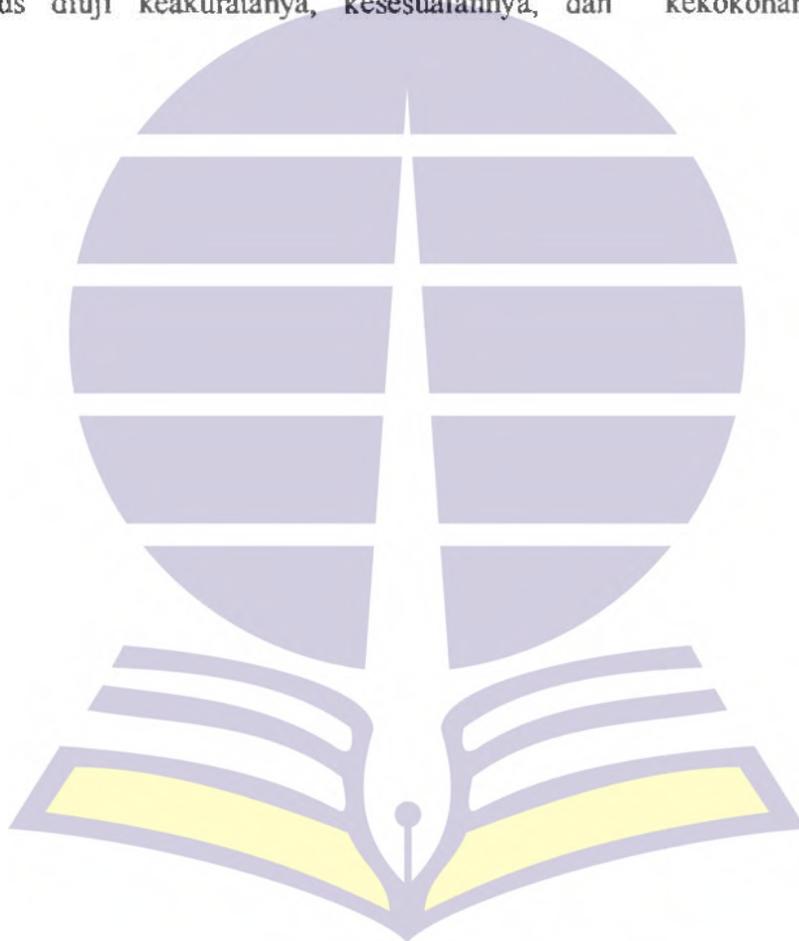
2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data (Data Display) adalah sebuah penyatuan atau organisasi data dari informasi dan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan yang memungkinkan penyimpulan data dan aksi. Penyajian data dapat membantu untuk memahami fenomena atau kejadian yang berkontribusi untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Kegiatan analisis ketiga yang tidak kalah penting dari kondensasi data dan penyajian data adalah Conclusions Drawing (menarik kesimpulan) dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan (*conclusion Drawing*)/verifikasi

(*verification*) aktifitas ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan(klaster), dan mengorganisasikan data yang satu dengan yang lain. Makna yang telah dikumpulkan, disajikan, serta ditemukan peneliti harus diuji keakuratannya, kesesuaiannya, dan kekokohan datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi objek penelitian.

Penelitian ini di dilaksanakan di SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota, beralamat di jalan Raya Sungai Panas Kecamatan Batam Kota dengan kondisi luas lahan 2.250 m² dan luas bangunan 2.220 m² dengan rombongan belajar 15 rombel kelas dan jumlah ruang kelas 10 serta jumlah peserta didik seluruhnya 550 peserta didik,dibina oleh seorang Kepala Sekolah ,dan 20 orang guru,1 orang tenaga Tata Usaha sekolah SDN 002 Batam Kota.

Kondisi riil saat ini SDNegeri 002 Batam Kota luas lahan 2.220 m² dan luas bangunan 2.220 .Rombongan belajar 15 rombel dan jumlah lokal 18 dengan jumlah peserta didik 550 orang dan jumlah guru negeri sebanyak 10 PNS,10 honor,penjaga 1,Tata Usaha 1 orang .Salah satu faktor pendukung SD Negeri dalam mengembangkan sekolah dan memiliki prospek masa depan yang lebih baik adalah letaknya strategis berdekatan dengan sarana – sarana umum seperti jalan Raya ,yang menghubungkan kantor perkantoran Pemerintah tempat rekreasi serta pemukiman penduduk.

Keadaan personil SDN 002 Batam Kota berjumlah 10 PNS . 12 pegawai belum PNS. Terdiri 1 kepala sekolah, 19 guru. 1 TU dan 1 penjaga sekolah.Data personil ini terdapat dalam lampiran 4.

B.Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang didapat pada penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya latar pendidikan orang tua, usia anak, bimbingan belajar yang didapat, tingkat kepedulian keluarga,perhatian kedua orang tua adalah bentuk psikologis kepada anak dan gen (keturunan).Salah satu faktor lainnya penyebab kemampuan membaca siswa

rendah adalah proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru serta membuat siswa pasif.

Tabel 4.2 Jumlah siswa belum mampu membaca SDN 002 Batam Kota dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

No	Kelas	Jumlah Siswa	Faktor Psikologis	Faktor Fisiologis	Faktor Intelektual	Faktor Lingkungan
1	1A	10	2	-	1	7
2	IB	18	2	-	1	15
3	IC	3	-	-	-	3
total		31	4	-	2	25

Pada tabel 4.2 dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I SDN 002 Batam Kota di Kecamatan Batam Kota masih terdapat siswa yang belum mampu membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kelas I belum mampu adalah karena Faktor Psikologis berjumlah 4. Faktor Fisiologis 0, Faktor Intelektual berjumlah 2 dan Faktor Lingkungan berjumlah 25 yang lebih mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I. Faktor Psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah belum mempunyai kesiapan dan mental siswa yang masih merasa terbebani juga konsentrasi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki ketika anak memasuki SD. IQ tinggi, tetapi jika konsentrasinya rendah, maka prestasinya pun tidak akan menonjol di sekolah. Faktor Intelektual anak dapat diketahui dengan bagaimana menggunakan cara berpikirnya dalam memecahkan suatu persoalan dalam kemampuan membaca belum dapat membedakan huruf b dan d, kemampuan membaca anak usia SD dengan mengetahui latar belakang keluarga anak, status sosial anak ekonomi keluarga anak, pendidikan orang tua anak, kebiasaan –

kebiasaan dirumah tinggalnya , kurangnya motivasi keluarga anak.Pendidikan orang tua anak , kebiasaan – kebiasaan di rumah tinggalnya.

Pembelajaran membaca diberikan di kelas I SD tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiah,1991/1992:31). Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat urgen dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekedar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Warren (1994:10) mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan siswa dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan problem mental.Menurut Lamb dan Arnold (1976) Faktor – Faktor Yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjut(pembaca pemahaman) :

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor Intelektual
- d. Faktor Lingkungan

A.Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis,dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca menjadi gagal.

B.Faktor Psikologis juga mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor –faktor Psikologis mencakup :

- a. Motivasi menurut Winkel (2010) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar,

menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan”.

- b. Minat adalah keinginan siswa yang kuat disertai usaha – usaha untuk dapat membaca sangat mempengaruhi kemampuan membaca. Orang yang mempunyai minat membaca kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian akan membaca atas kesadarannya sendiri. Membaca dengan keadaran diri dan dalam keadaan nyaman tidak terburu – buru akan mempermudah dalam memahami bacaan.
- c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Menurut (Rahim Farida 2007: 29) bahwa “ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri dan (3) kemampuan berpartisipasi kelompok”. Anak – anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak – anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak- anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

C. Faktor Intelektual didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Dua orang yang berbeda IQ nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membaca. Jean Piaget adalah seorang ahli jiwa anak yang berkeyakinan bahwa dengan memahami proses berpikir yang terjadi pada anak, dia dapat menjawab pertanyaan ,”Bagaimana memperoleh pengetahuan?” dan “Bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui?”

Tingkat perkembangan intelektual anak oleh Pieget dibedakan atas dasar empat periode :

1. Sensori – Motor (0-2) tahun Sifat – sifat : Stimulus Bound, anak berinteraksi dengan stimulu dari luar. Lingkungan dan waktu

terbatas, kemudian berkembang sampai dapat berimajinasi. Konsep tentang benda berkembang, mengembangkan tingkah laku baru, kemampuan untuk meniru. Ada usaha untuk berpikir. Perubahan yang terlihat: Gerakan tubuhnya merupakan aksi reflex, merupakan eksperimen dengan lingkungan.

2. Pra Operasional (2-7) tahun sifat – sifat: Belum sanggup melakukan operasi mental. Belum dapat membedakan antara permainan dengan kenyataan atau belum dapat mengembangkan struktur rasional yang cukup. Masa transisi antara struktur sensori motor ke berpikir operasional. Perubahan yang terlihat: Sifat egodentris baru akan berkembang bila anak banyak berinteraksi sosial. Konsep tentang ruang dan waktu mulai bertambah. Bahasa mulai dikuasai.

3. Operasional konkret (7-11) tahun sifat-sifat: Berpikir konkret, karena daya otak terbatas pada obyek melalui pengamatan langsung. Dapat mengembangkan operasi mental, seperti menambah, mengurangi. Mulai mengembangkan struktur kognitif berupa ide atau konsep. Melakukan operasi logika dengan pola berpikir masih konkret. Perubahan yang terlihat: Tidak egosentris lagi. Berpikir tentang obyek yang berhubungan dengan berat, warna dan susunan. Melakukan aktivitas yang berhubungan dengan obyek. Membuat keputusan yang logis.

4. Operasional Formal (11 tahun ke atas) sifat – sifat: Pola berpikir sistematis meliputi proses yang kompleks. Pola berpikir abstrak dengan mempergunakan logika matematika. Pengertian tentang konsep waktu dan ruang telah meningkat secara signifikan. Perubahan yang terlihat: Anak telah mengerti tentang pengertian tak terbatas, alam raya dan angkasa luar. Menurut Piaget ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan intelektual /mental anak sebagai berikut:

1.1 Kematangan (Maturation)

Perkembangan sistim saraf sentral, otak, koordinasi motoric dan proses perubahan fisiologis dan anatomis, akan mempengaruhi perkembangan kognitif. Faktor kedewasaan atau kematangan ini memang berpengaruh

pada perkembangan intelektual tetapi tidak cukup menerangkan perkembangan intelektual.

1.2 Pengalaman fisik (Physical Experience) Pengalaman fisik terjadi jika anak berinteraksi dengan lingkungannya. Tindakan fisik ini memungkinkan anak dapat mengembangkan aktivitas dan gaya otak, sehingga mampu mentransfernya dalam bentuk gagasan atau ide. Dari pengalaman fisik yang diperoleh anak dapat dikembangkan menjadi matematika logika. Dari kegiatan meraba, memegang, melihat, berkembang menjadi kegiatan berbicara, membaca dan menghitung.

1.3 Pengalaman Sosial (Social Experience) Pengalaman sosial diperoleh anak melalui interaksi sosial dalam bentuk pertukaran pendapat dengan orang lain, percakapan dengan teman, perintah yang diberikan atasan, membaca dan bentuk lainnya. Dengan cara berinteraksi dengan orang lain lambat laun sifat egoentrinya berkurang. Ia sadar bahwa gejala dapat didekati atau dimengerti dengan berbagai cara. Melalui kegiatan diskusi anak akan memperoleh pengalaman mental. Dengan pengalaman mental inilah, memungkinkan otak bekerja dan mengembangkan cara – cara baru untuk memecahkan persoalan. Di samping itu pengalaman sosial dijadikan landasan untuk mengembangkan konsep – konsep mental seperti kerendahan hati, kejujuran, etika, moral dan sebagainya.

1.4 Keseimbangan (Equilibration)

Keseimbangan merupakan suatu proses untuk mencapai tingkat fungsi kognitif yang semakin tinggi. Keseimbangan dapat dicapai melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi menyangkut pemasukan informasi dari lingkungan dan menggabungkannya dalam bagan konsep struktur yang ada pada otak anak. Akomodasi menyangkut modifikasi bagan konsep untuk menerima bahan atau informasi baru. Suatu stimulus dapat mengganggu keseimbangan, tetapi dengan suatu respon dia dapat mengembalikan diri pada keseimbangan. Piaget percaya

bahwa manusia harus selalu dalam keadaan keseimbangan. Sebagai hail adaptai dengan lingkungan maka individu secara progreif menunjukkan interaksi dengan lingkungan secara rasional.

D.Faktor Lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap ,nilai dan kemampuan bahasa. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi di lingkungan dan dirumah dapat mempengaruhi membentuk anak dalam kemampuan membaca dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Faktor ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa.Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

Faktor – faktor lain yang menjadi penyebab dari kemampuan membaca siswa masih kurang adalah sebagai berikut setelah peneliti melakukan observasi ditemukan Faktor – faktor sebagai berikut :

1. Kefasihan dalam membaca kurang lancar
2. Pelafalan dan intonasi dalam membaca belum tepat.
3. Minat membaca siswa masih kurang
4. Bimbingan dari keluarga masih kurang sebab orang tua harus bekerja satu hari penuh.

Guru mempersiapkan kondisi untuk siswa belajar dengan melakukan apesepsi. Setelah memeriksa daftar hadir, guru melakukan komunikasi kepada siswa berupa pertanyaan mengenai kesiapan siswa mengikuti pelajaran pada hari itu. Dengan bersemangat,dengan menggunakan bahasa Indonesia guru berusaha melibatkan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka hasilnya dapat diketahui pada tabel berikut :

Pada penelitian ini, dilaksanakan di kelas I A, I B, DAN I C SDN 002 Batam Kota dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh keterangan atau pendapat dari orang tua mengenai variabel yang akan diteliti.

Observasi

Teknik observasi dilakukan diawal penyusunan usulan ini, dan disaat penelitian berlangsung gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden dan mengetahui secara pasti keadaan yang akan terjadi pada objek penelitian.

Tabel 3.2 kisi kisi pedoman observasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Motivasi	Dorongan pada diri anak untuk melakukan kegiatan membaca
2.	Lingkungan Keluarga	Anak mau ketika diajarkan membaca menggunakan media bergambar saat mengajarkan anak membaca, mempunyai waktu bersama anak.
3.	Bahan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak mempunyai ketertarikan dengan bahan bacaan yang disediakan. ▪ Anak mau melihat tulisan atau huruf yang ada dibuku bacaan. ▪ Anak senang ketika elihat buku buku bacaan.

Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang bertatap muka atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi informasi atau keteranga (Khalid, 1997:83). Yang

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan yang Diajukan
1.	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada dorongan yang datang pada diri anak untuk melakukan kegiatan ? 2. Apakah anda memberi semangat untuk anak mau membaca ? 3. Jika anda memberi motivasi untuk anak, motivasi dalam bentuk apa yang anda berikan ? (dalam bentuk kata kata/tindakan) 4. Apakah anak mau ketika diajarkan membaca ?
2.	Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengajarkan anak membaca ? 2. Apakah anda mempunyai waktu yang lebih untuk bisa bersama anak dirumah ? 3. Apakah anda menggunakan media bergambar saat mengajarkan anak membaca?
3.	Bahan bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sering membelikan buku bacaan untuk anak ? 2. Apakah anda menyediakan buku bacaan untuk anak membaca ? 3. Apakah anak mempunyai ketertarikan dengan bahan bacaan yang anda sediakan ? 4. Apakah anak mau melihat tulisan atau huruf yang ada dalam buku bacaan ?

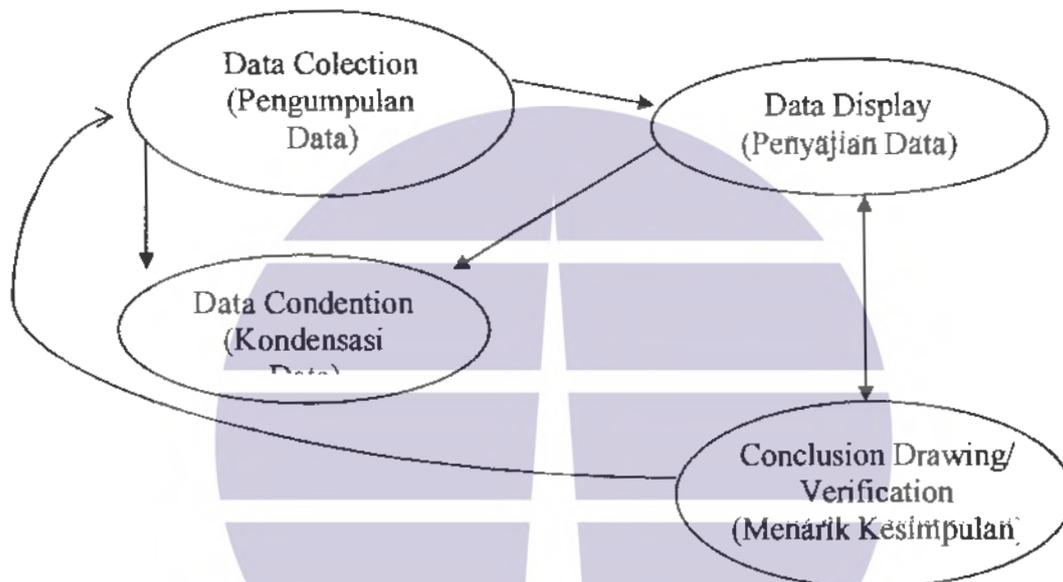
diwawancara dalam penelitian ini adalah orang tua, anak sebagai data pendukung guna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Adapun daftar pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut :

Evaluasi Data

Evaluasi data merupakan suatu proses agar data dapat ditafsirkan, karena penelitian ini bersifat deskriptif. Maka evaluasi data yang digunakan adalah teknik

penggambaran dengan kata kata atau kalimat dan dipisah pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini. Peneliti akan melaksanakan evaluasi dengan langkah langkah sebagai berikut :



Evaluasi kualitatif menurut Milles mempunyai 4 tahap yaitu :

- Pengumpulan data yaitu peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai hasil wawancara di lapangan.
- Produksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan.
- Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan, agar maksud dari penelitian ini dapat memberi arti.

C. Pembahasan

Dalam kontek penelitian ini, paparan kemampuan siswa dalam membaca di kelompokkan Kemampuan mampu membaca dan belum mampu membaca.

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara, terhadap informan diketahui bahwa: Dari semua jawaban, informan tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan anak membaca adalah datang pada diri anak untuk melakukan

kegiatan membaca menyatakan bahwa dorongan yang datang pada diri anak jarang terlihat kecuali adanya dorongan dari orang tua. Namun orang tua sering memberikan semangat kepada anak agar anak mau belajar membaca. Dan untuk mengajarkan anak membaca disiang hari orang tua jarang bisa mengajarkannya dikarenakan sibuk bekerja, namun orang tua sudah berusaha mengajarkan anak membaca dimalam harinya.

Kemudian dari jawaban informan tentang apakah ada mengajarkan anak membaca menyatakan bahwa untuk mengajarkan anak membaca dirumah, orang tua untuk saat ini belum bisa, anak lebih sering belajar dengan kakaknya dan belajar sendiri. Kemudian, orang tua juga belum bisa memberikan waktu yang lebih untuk mengajarkan anak membaca dirumah, kecuali tidak bekerja. Disaat megajarkan anak, orang tua menggunakan media bergambar agar anak mau belajar membaca. Kemudian anak jarang mau melihat tulisan / huruf yang ada dalam bacaan. Dikarenakan orang tua tidak ada bersama anak saat belajar membaca.

Sementara dari jawaban informan tentang apakah sering membelikan buku bacaan untuk anak menyatakan bahwa membelikan buku untuk anak lebih berarti daripada mainan, dan ada juga orang tua jarang membelikan buku bacaan untuk anak dikarenakan buku bacaan yang bisa dibaca oleh anak dirumah masih ada. Kemudian tentang menyediakan bahan bacaan untuk anak, anak lebih sering mengambil sendiri dibandingkan orang tua yang menyediakannya. Sementara anak sangat tertarik jika bahan bacaan tersebut orang tua yang menyediakannya. Dan apakah anak mau melihat tulisan / huruf yang ada dalam bacaan tergantung orang tua. Jika orang tua bisa menemani anak saat belajar, maka anak mau melihat tulisan/ huruf yang ada dalam bacaan, dan jika orang tua tidak bisa menemani anak saat belajar maka anak jarang mau melihat tulisan/ huruf yang ada dalam bacaan tersebut.

Menurut Crawley dan Mountain (rita, 2009:114) faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini motivasi

intrinsic yaitu bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang sumbernya terletak diluar pembaca itu. Motivasi adalah suatu ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Motivasi merupakan faktor yang sangat cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, jika motivasi hanya datang pada diri anak tidak memungkinkan bagi anak untuk bisa maksimal melakukan aktivitas belajar tanpa adanya dorongan yang datang dari luar dirinya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hasil dari wawancara dengan informan penelitian bahwasannya motivasi / dorongan yang datang dari diri anak dalam kegiatan membaca jarang terlihat meskipun orang tua sudah memberikan semangat kepada anak untuk melakukan kegiatan membaca. namun, dorongan yang datang dari diri anak tetap jarang terlihat. Ini disebabkan orang tua belum bisa mengoptimalkan kemampuannya dalam memberikan dorongan kepada anak. Oleh karena itu orang tua diharapkan ikut berperan serta agar timbulnya dorongan untuk melakukan kegiatan membaca.

Sutjipto (Slameto, 2003: 61) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Melihat pernyataan tersebut diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak. Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya. Seperti yang kita ketahui, anak sangat membutuhkan keteladanan keluarga dalam hal membaca. keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan penelitian bahwasannya orang tua sampai saat ini belum ada mengajarkan anak membaca. anak lebih sering membaca dengan kakaknya dan belajar sendiri tanpa adanya orang tua bersama anak, dan orang tua juga belum bisa memberikan waktu yang lebih bersama anak dikarenakan sibuk bekerja.

Menurut Bromley (Nurbiana, 2006:5.20) minat baca serta kemampuan baca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. bahan bacaan yang terlalu sulit demi anak akan mematikan selera untuk membaca. sehubungan dengan bahan bacaan ini, perlu diperhatikan yaitu topic atau isi bacaan dan keterbacaan bahan, anak harus dikenalkan dengan berbagai macam topik bacaan atau isi bacaan, sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topic yang dipilih harus menarik bagi anak baik dari segi isi maupun dari segi penyajiannya.

Kemampuan memabaca anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bacaan yang terlalu sulit dapat mematikan selera anak untuk membaca. oleh karena itu, bagi orang tua maupun guru memberikan dan menyediakan bahan bacaan untuk anak harus lebih dominan gambar dari pada tulisan agar anak tidak mudah bosan.

Dengan demiiikian dapat ditarik dari hasil kesimpulan wawancara dengan informan penelitian bahwasannya ada sebagian orang tua jarang memberikn buku bacaan untuk anak kemudian orang tua ada menyediakan untuk anak, akan tetapi anak lebih serig mengambilnya sendiri dikarenakan bahan bacaan yang disediakan orang tua kurang menarik bagi anak dan kurangnya bahan bacaan. jadi, untuk menyediakan bahan bacaan untuk anak harus menarik sehingga anak tidak boleh bosan. Bahan bacaan yang disediakan harus memiliki banyak gambar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kelas I SDN 002 Batam Kota di kecamatan Batam Kota adalah sebagai berikut :

Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SD yang mampu membaca adalah :

1. Faktor Fisiologis

- a) Fisik anak sehat tidak mengalami cacat
- b) Dapat berbicara dan mendengar dengan tanpa hambatan
- c) Lahir dan tumbuh dengan normal
- d) Tumbuh dan berkembang normal.

2. Faktor Psikologis:

- a) Anak sangat percaya diri karena sudah mengikuti kegiatan belajar di taman kanak – kanak.
- b) Memiliki minat dan motivasi yang tinggi
- c) Kedua orang tua sangat penuh perhatian kepada anak

3. Faktor Intelektual:

- a) Anak dapat merespon dengan cepat ketika diberikan tugas atau pertanyaan.
- b) Berbuat secara efektif terhadap lingkungan

- c) Cepat dapat menyelesaikan bila diberi tugas
- d) Mandiri cepat bergaul dengan teman sebayanya.

4. Faktor Lingkungan :

- a) Banyak buku – buku bacaan dirumahnya.
- b) Kedua orang tua harmonis, selalu memberikan perhatian dan kasih sayang.
- c) Perhatian penuh kepada anaknya sangat peduli dengan kondisi anak.
- d) Ada Perpustakaan di lingkungan tempat tinggalnya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I SD yang belum mampu membaca adalah :

1. Faktor Fisiologis :

- a) Anak lahir dan tumbuh mengalami hambatan
- b) Hambatan perkembangan pada anak dalam berbahasa.
- c) Nutrisi dan latihan perkembangan yang diberikan kurang
- d) Anak obesitas (kegemukan)
- e) Anak terlahir dengan gangguan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor Psikologis :

- a) Anak kurang percaya diri
- b) Kurang minat belajar
- c) Kepedulian keluarga terhadap anak masih kurang sehingga mengganggu psikologisnya.
- d) Latar belakang kedua orang tua sering memperlakukan dengan kasar
- e) Berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran

3. Faktor Intelektual :

- a) sulit merespon dengan cepat bila diberi pertanyaan
- b) Lambat menyelesaikan tugas yang diberikan
- c) Tipe anak pemalu dan menarik diri dari lingkungan sosial

4. Faktor Lingkungan:

- a) Anak berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis
- b) Kedua orang tua kurang perhatian sebab sibuk bekerja
- c) Kondisi di rumah yang tidak nyaman, selalu ribut, orang tua tidak mau tahu dengan kondisi anak.
- d) Kedua orang tua yang tidak pernah mengajak ketoko buku.
- e) Tidak ada buku-buku bacaan di rumah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis sampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa Kelas I SDN 002 Batam Kota yang belum mampu membaca
 - a) Tingkatkan minat dan motivasi belajar membaca
 - b) Rajin mengunjungi perpustakaan, toko buku, membeli buku, menikmati kegiatan membaca buku.
 - c) Meningkatkan kesadaran akan manfaat membaca buku.
 - d) Meningkatkan frekuensi membaca dengan terus melatih kemampuan membaca setiap hari.

e) Meningkatkan keberanian untuk bertanya dan rasa ingin tahu.

2. Bagi Guru SDN 002 Batam Kota :

a) Kesiapan guru dalam proses pembelajaran lebih ditingkatkan lagi.

b) Memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

c) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar membaca anak.

d) Terus berkreasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kemajuan zaman.

e) Terus membaca buku – buku untuk menambah wacana dan bahan diskusi dengan teman sejawat dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa.

f) Sering mengadakan lomba – lomba untuk meningkatkan kemampuan membaca anak – anak seperti lomba pidato, lomba baca puisi dan lomba mengarang.

3. Bagi Orang tua murid

a) Sesibuk apapun tetap memperhatikan anak anaknya.

b) Tidak bosan memotivasi dan memberi tauladan bagi anak – anaknya.

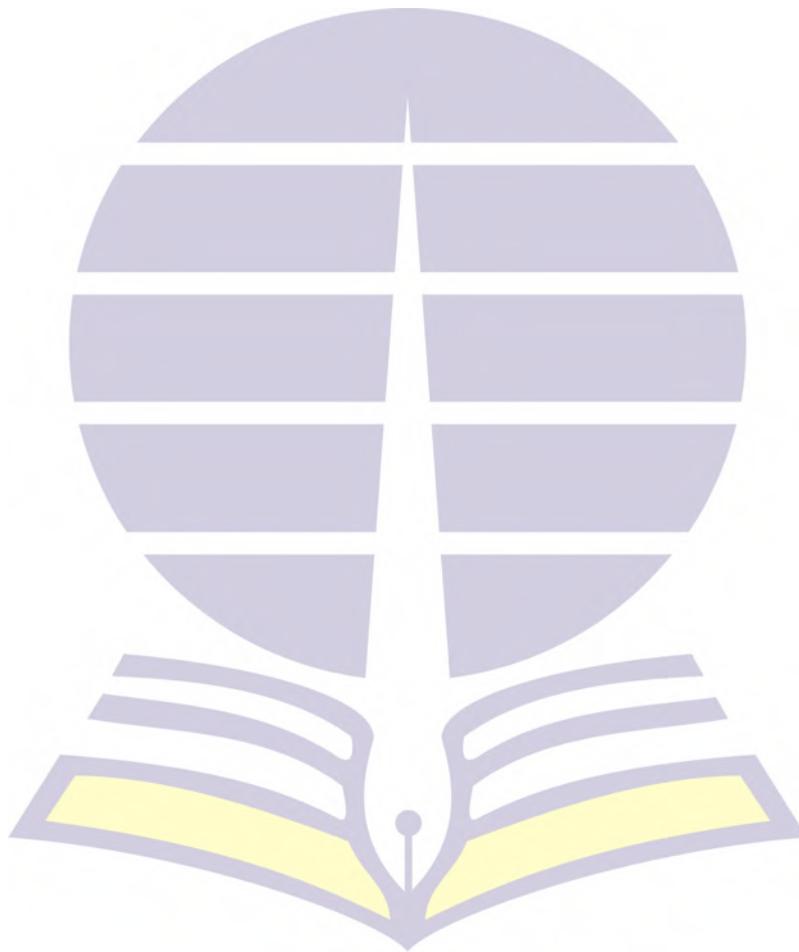
c) Senantiasa SIAGA menjaga anak – anaknya.

d) Sering melakukan komunikasi dengan mengadakan dialog.

e) Mendampingi anak dalam belajar di rumah.

f) Selalu siap menjawab pertanyaan yang di ajukan anak.

- g) Tidak mengeluh di depan anak. Selalu semangat.
- h) Orang tua perlu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku dan menemani anak untuk membaca.
- i) Orang tua harus memberi contoh dan control yang baik bagi anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Supriono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT, Rineka Cipta.
- Sadiman, A.S., (1990). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV, Rajawali.
- Anas, A., & Jauhar, M. (2015). *Dasar –Dasar Psikolinguistik*. Jakarta : Prestsi Pustaka.
- Suharsimi, A., (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Neil, A., (2003). “*Reading*” dalam *Practical English Language Teaching Reading*. David Nunan (ed.). New York: McGraw Hall.
- Bukhai. (2012). *Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Soenjono, D. (2008). *Psikologistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mujiono, D. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2008) *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi 2008*. Jakarta:Rineka Cipta 2011. Psikologi Belajar. Jakarta Reneka Cipta.
- Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008 hal 16
- Iriani, I.H., (2016). *Psikologi perkembangan Anak*. Jakarta:PT. Indeks.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Air Bumi, dan Matahari*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang Kemendikbud
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang.
- Lamb & Arnold, (1976). *Pengaruh Keterampilan Membaca*. Bandung : Pustaka Sinar Harapan
- Echol, J. M., (2010). *An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, J.L. (2005). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustafa, F. (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah.
- Mustafa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Pandak Bantul Yogyakarta : Parama

- Mudjito. (1999). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Baverly, O. (2016). *Literacy Development In Early childhood*. Northeastern :
Illionois state Board of Education. Semiawan.
- Pratiwi, Y. dkk. (2008). *Bahasa Indonesia* .Jakarta : Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standur Pendidikan Anak Usia Dini*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandjaya, S. (2010). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca
Anak ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan*.
- Syamsu Y. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya
- Supriyadi, dkk. (1995). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryanto, S. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon. (1999). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.
Bandung: CV Angkasa.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Satya, W. I. (2006). *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*,
Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan.

LAMPIRAN 1

Informan dan kategori membaca Siswa kelas IA SDN 002

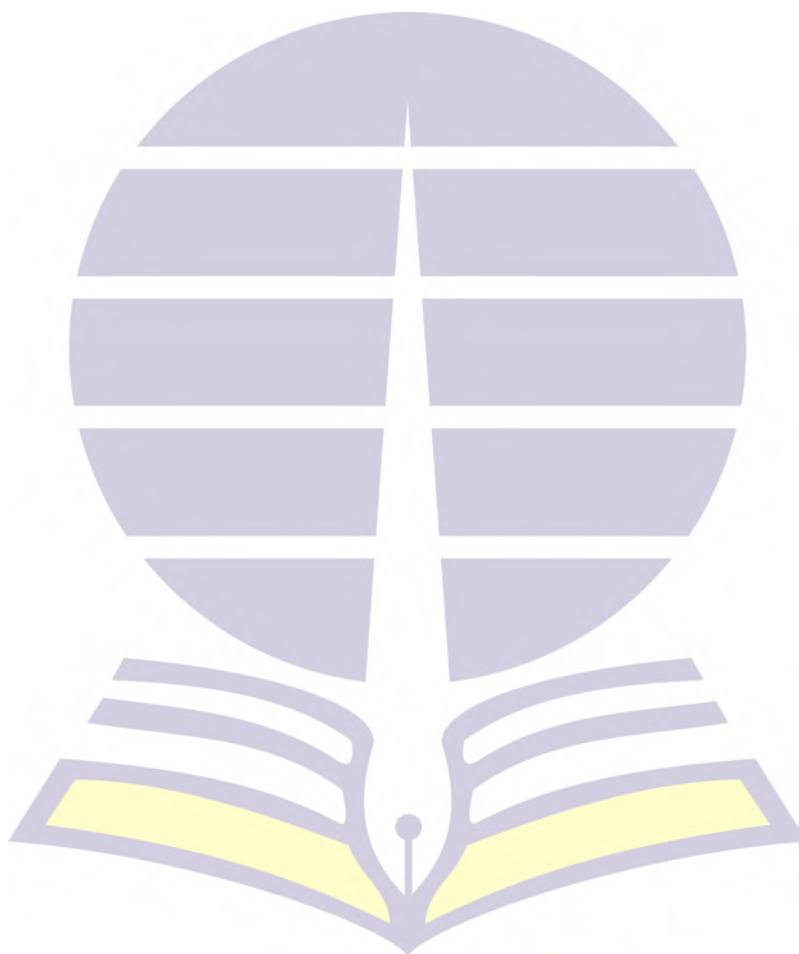
Batam Kota Kecamatan Batam Kota

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kemampuan Membaca	
			Mampu	Belum Mampu
1	MT	L		√
2	RR	L	√	
3	NAP	L	√	
4	MAG	L	√	
5	ANA	P		√
6	RS	L		√
7	FDA	P		√
8	DC	P	√	
9	NH	P	√	
10	YOFN	L		√
11	SOG	P	√	
12	ARSD	L	√	
13	MAG	L	√	
14	FSA	P		√
15	S	P		√
16	HFS	P	√	
17	AAP	P	√	
18	NQ	P	√	
19	NKP	P	√	
20	TPN	L	√	
21	E	L		√
22	SET	P		√
23	AA	P	√	
24	MLH	P	√	
25	VR	L	√	
26	JSD	L	√	
27	ASAS	P	√	
28	RKN	P	√	
29	FO	L	√	
30	DG	L	√	
31	MA	L	√	
32	APA	L	√	
33	MFA	L	√	
34	FDP	L		√
35	AFR	L	√	
36	F	L	√	
37	FH	L	√	
JUMLAH			27	10

Lampiran 2
 Informan dan Kategori Membaca Kelas IB SDN 002
 Batam Kota Kecamatan Batam Kota

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kemampuan Membaca	
			Mampu	Belum Mampu
1	GAF	P		√
2	JNH	L		√
3	RARP	L	√	
4	MD	L		√
5	RDK	L		√
6	BS	L		√
7	ED	P	√	
8	HO	P	√	
9	MA	L		√
10	KD	P		√
11	MAR	L		√
12	MAT	L	√	
13	RA	L		√
14	EP	L	√	
15	YMG	P		√
16	IMP	P	√	
17	EM	P		√
18	AMS	P	√	
19	RAP	L		√
20	ZRH	P	√	
21	WSM	P	√	
22	LTS	P	√	
23	EPG	L	√	
24	SNW	P	√	
25	MCA	P		√
26	MRT	P	√	
27	KND	P		√
28	AFS	L	√	
29	RR	L		√
30	MJ	L	√	
31	UK	P	√	
32	FPK	L		√
33	SN	P	√	
34	TBS	P	√	
35	KEQ	P	√	
36	ANSR	P	√	
37	SRBB	P	√	
38	GAFP	P	√	
39	AMF	L		√

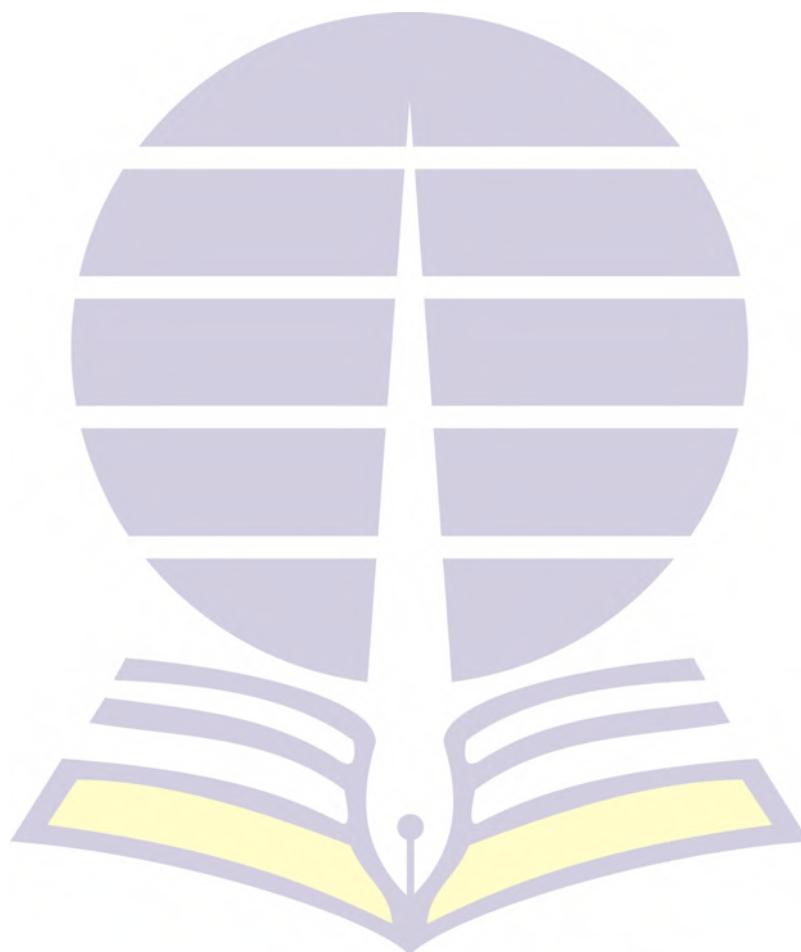
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kemampuan Membaca	
			Mampu	Belum Mampu
40	MGW	L		√
JUMLAH			22	18



Lampiran 3
Informan dan Kategori siswa kelas IC SDN 002 Batam Kota
Kecamatan Batam Kota

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kemampuan Membaca	
			Mampu	Belum Mampu
1	ARK	L	√	
2	AO	L	√	
3	AKS	P	√	
4	SYH	P	√	
5	RS	L	√	
6	KA	P	√	
7	SJN	P	√	
8	AP	P	√	
9	AH	L		√
10	MRN	L	√	
11	NYM	P	√	
12	MI	L	√	
13	AZ	P	√	
14	NR	P	√	
15	QAS	P	√	
16	FR	P	√	
17	AMP	P	√	
18	R	P	√	
19	HR	L	√	
20	LR	P	√	
21	MFNL	L	√	
22	NAP	P	√	
23	SAZ	P	√	
24	NCA	P	√	
25	APH	P	√	
26	MMA	L	√	
27	NAA	P	√	
28	PAN	P	√	
29	MMC	L	√	
30	MSK	L		√
31	DFL	P	√	
32	YRP	P	√	
33	DFL	P	√	
34	MNS	P	√	
35	ML	L	√	
36	KLO	P	√	
37	YRS	L	√	
38	AAI	P	√	

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kemampuan Membaca	
			Mampu	Belum Mampu
39	RT	L		√
			36	3



LAMPIRAN 4

Daftar Pegawai SDN 002 Batam Kota Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Guru/Pegawai	Jabatan	Pendidikan	Pangkat/Golongan
1	Hj R	KEPSEK	S2	Pembina IVB
2	JA	GURU KELAS IIB	S1	Pembina IV A
3	M	GURU KELAS VA	S1	Pembina IVA
4	E	GURU KELAS II B	S1	Penata IIID
5	R	GURU KELAS IVA	S1	Pembina IVA
6	S	GURU PJOK	S2	Penata IIIC
7	D	GURU KELAS IIIA	S1	Penata IIIA
8	Y	GURU KELAS IA	S1	Penta IIIB
9	EM	GURU KELAS	S1	Penata IIIA
10	M	GURU KELAS VB	S1	Penata IIB
11	U	GURU KELAS IVB	S1	HONOR
12	F	GURU AGAMA	S1	HONOR
13	W	GURU KELAS IIA	S1	HONOR
14	RH	GURU KELAS I	S1	HONOR
15	NA	GURU KELAS V C	S1	HONOR
16	A	PJOK	S1	HONOR
17	FJ	GURU KELAS 1B	S1	HONOR
18	DV	GURU BAHASA INGGRIS	S1	HONOR
19	JA	TU	SMA	HONOR
20	HT	GURU AGAMA ISLAM	S1	HONOR
21	JT	GURU AGAMA KRISTEN	D2	HONOR
22	SP	PENJAGA SEKOLAH	SLTA	HONOR

LAMPIRAN 5

Wawancara dengan Orang Tua Siswa tidak mampu membaca Permulaan

I.Hari ,tanggal: Selasa 27 Oktober 2017

Waktu: 10.30 WIB – 11.15 WIB

Tempat : Teras ruang kelas

Responden : Mr

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Anak : As

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Sd dan ibu Mr”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Di pasar berjalan sepatu seharga Rp 20 .000 dan membuka jasa pijat biasanya tidak dipungut tetapi seikhanya yang diberikan peh para pengguna jaa tersebut biasanya sekitar Rp.10.000 sampai Rp 50.000.Pelanggannya biasanya dari karyawan – karyawan yang bekerja di Perusahaan di Batam.

Peneliti : “Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Bapak Sd pendidikan terakhir SMP dan ibu Mr pendidikan terakhir SMP.Saat SD ibu Mr juga tidak lancar membaca namun sekarang bisa membaca.

Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : “Bisa tetapi sedikit – sedikit.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak anda?Berapa kali dalam sehari?”

Responden : “Pola makan anak saya sehari 2 kali pagi dan sore.Kalau diberi uang saku Rp 2000 sehari dan minta lagi untuk jajan sore.

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Gizinya kadang –kadang terpenuhi seimbang,sehari minum susu dan dua kali air.

Peneliti : “Apakah anda mengalami kelahiran yang sulit?”

Responden : “Iya, anak saya mengalami kelahiran yang sulit .Proses persalinan dari pukul 13.00 sampai besoknya pagi baru lahir dengan normal.Lahir dengan berat badan 3 kilo.

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature,normal atau terlalu lama?”

Responden : “Lahirnya normal 9 bulan dalam kandungan.”

Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami panas yang tinggi ? Jika pernah kapan ,apa penyebabnya ?berapa lama kejadiannya ?

Responden : “Pernah mengalami panas,namun dapat teratasi dengan cepat berobat ke dokter”.

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda?”

Responden : “Sebagai orang tua saya hanya bisa berusaha agar anak saya bisa jalan seperti lainnya dalam menuntut ilmu “.

Peneliti : “ Apakah anda pernah memberikan penghargaan kepada anak anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”.

Responden : “ Pernah saya berikan pujian dia belajar membaca saya mengatakan kamju pintar tapi harus selalu belajar dan terus latihan agar membacanya dapat lancar”.

Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang dipakai anak?Kapan ?”.

Responden : “ Tidak saya siapkan,anak saya menyiapkan sendiri karena saya harus pergi ke pasar”.

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada ,bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.

Responde :”Kalau saat mengandung 9 bulan tidak pernah mengalami sesuatu kendala atau sakit ,saya sebagai ibu hanya pada saat melahirkan di infus agar mengalami kontraksi untuk dapat melahirkan dengan lancar.Pada pagi harinya baru dapat melahirkan dengan lancar tanpa operasi”.

Peneliti : “Bagaimana Anda menyuruh anak anda belajar ?”

Responden : “Kadang saya menyuruh kadang tidak,terserah anak “.

Peneliti :”Apakah anak anda masih sering menangis ketika menghadapi kesulitan ?”

Responden :”ya,masih menangis dan merajuk bila keinginannya tidak terpenuhi”.

Peneliti :”Apa yang sering diinginkan oleh anak anda sehingga sampai menangis?”

Responden : “ Yang membuat anak saya menangis adalah ketika ingin minta mainan ataupun sesuatu yang tidak dibeli lalu menangis dan kadang – kadang tidak mau belajar”.

2.Hari ,Tanggal: 29 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.30 – 12.30 WIB

Tempat : Rumah Nr

Responden : Nr

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Nama Anak : Nfs

Penelit i : “Siapa nama bapak dan ibu?”

Responden : “Bapak Nr dan ibu Nr”

Peneliti : “ Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?”

Responden : “ Bapak dan ibu sekarang jualan nasi “.

Peneliti : “ Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak dan ibuadalah SMP “.

Peneliti : “ Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “ ya,tersendat – sendat ketika membaca”.

Peneliti : “ Apakah anda bisa membaca?”

Responden :”Ya , bisa”

Peneliti :” Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Sehari dua kali makan ,Kadang – kadang satu kali makan,banyak jajan kalau disuruh makan susah.”

- Peneliti : “Apakah giginya seimbang?”
- Responden : “Kadang – kadang mau makan nasi dan sayur kadang – kadang tidak mau Cuma makan dengan tempe saja”.
- Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit?”
- Responden : “Tidak,”sebab saya melahirkan dengan normal saja tidak mengalami kesulitan “.
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada ,bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.
- Responde : “Tidak ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “Pernah anak saya mengalami kejang /step saat dia berumur 1 tahun. Nr sampai mengeluarkan busa di mulutnya kemudian orang tuanya membawa Nr ke tukang pijat.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “pernah karna panas yang terlalu tinggi yang disebabkan kondisi badan yang lelah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Saya menyuruh anak saya untuk mengaji.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Iya, karena kesibukan saya yang berjualan sate dari sore sampai malam dan pagi sampai siangnya menyiapkan sate dan lontong yang mau dijual sehingga saya meluangkan waktu setelah Nr pulang sekolah sampai kami berangkat berjualan untuk mendampingi Nr belajar dan membantu menyiapkan jadwal pelajaran. “
- Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
- Responden : “Setiap hari, Nr disuruh sekolah yang rajin.”
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”
- Responden : “Jarang. Hanya dengan ucapan misalnya rajin.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Iya, ibunya Nr yang menyiapkannya pada sore hari sebelum berangkat berjualan.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?
- Responden : “Iya, ibunya Nr pagi hari membeli sayur di warung pukul 06.30 WIB di dekat rumah. Alasannya lebih praktis karena harga sayur berkisar Rp 2.000,00 sampai Rp 5.000,00 sudah cukup untuk makan sehari orang serumah

tetapi kalau membeli sayuran sampai Rp 20.000,00 baru bisa dibuat sayur. Oleh karena itu, membeli sayur di warung lebih murah daripada harus memasak sendiri dan waktunya juga sudah tidak ada.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Ada, medianya berupa gambar huruf alphabet.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau diberi nasehat kadang mau mendengarkan kadang tidak.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Sebagai orang tua hanya bisa memarahinya saja. Kadang bapaknya memukul Nr kalau ibunya sering.”

Peneliti : “lomba apasaja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Lomba kerupuk, pecah air, paku dimasukkan dalam botol, mencari bendera ditutup matanya, mewarnai “

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “Juara 1 lomba kerupuk, juara 2 pecah air, juara 2 paku dimasukkan dalam botol, juara 2 mencari bendera ditutup matanya, dan juara 3 mewarnai.”

3.Hari, tanggal: Kamis, 29 Oktober 2017

Waktu : 12.00 WIB – 12.45 WIB

Tempat : Rumah AL

Reponden : Hn

Jenis kelamin : Laki - Laki

Nama anak : K

Peneliti : “Siapa nama Bapak dan Ibu ?”

Responden : “Bapak Nh dan Ibu Al.”

Peneliti : “Apa pekerjaan terakhir bapak dan ibu sekarang ?”

Renponden : “Bapak sebagai buruh dan Ibu sebagai pembantu rumah tangga.”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “pendidikan terakhir bapak dan ibu adalah SD.”

Penelitik : “Apakah anak anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya.”

- Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
- Responden : “Bisa, kalau ibunya tidak bisa membaca.”
- Peneliti : “Bagaimana Pola makan anak anda ? Berapa kali dalam sendiri ?”
- Responden : “Sehari makan 3 kali tetapi kalau sekolah sehari makan 2 kali.”
- Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”
- Responden : “Biasanya lebih sering makan soto kalau pagi. Saya membeli soto di warung karena soto Rp 5.000,00 sudah bisa dimakan orang satu keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu, 2 kakak dan 1 adik.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Waktu kelahiran sulit karena pada usia 11 bulan 29 hari belum bisa lahir dan perut ibunya Al besar dan dikelilingi orang berdzikir. Solusinya ibunya minum es dicampur air zam – zam setelah solat subuh. Selain itu, saya mengaji al Qur’an sampai Khatam dan solat kemudian ditiupin ke lubang perutnya. Setiap hari jum’at rumahnya selalu wangi padahal tidak ada yang memakai wangi wangi.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? Proses tumbuh kembang anak ?”
- Responden : “Tidak ada hanya setelah dia lahir dia seperti anak indigo.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Terlalu lama karena kurang satu hari sesudah berusia 12 bulan dalam kandungan. Padahal usia normalnya 9 bulan 10 hari sehingga lebih lama dari biasanya yaitu diperpanjang 2 bulan 19 hari.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami pana yang sangat tinggi ? Jika pernah , kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya?”
- Responden : “ pernah panas yang sangat tinggi. Orang tuanya tidak pernah memeriksakan ke dokter sehingga kalau sakit ditto mempunyai kebiasaan mandi jam 00.00 dini hari. Selain itu, diminumi adem sari dan es. “
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden ; “Al pernah bermain bola karena terkena kaca kakinya. Kemudian keluar darahnya. Bapaknya hanya meniup kakinya kemudian sembuh dan bisa bermain bola lagi. Waktu ibunya hamil Al beliau tidak pernah merasa lelah meskipun melakukan banyak aktifitas.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

- Responden : “Iya, saya hanya menyuruh seteah magrib anak – anak saya dibiasakan untuk belajar. Meskipun ketika orang tua tidak mendampingiya, mereka berkelahi mengganggu kakaknya misalnya ketika belajar ditarik bukunya. Kalau belajar televisinya tidak boleh dinyalakan, televise dinyalakan saat pagi hari dan ditayangkan berita sehingga wawasan dan pengetahuan anak anaknya bertambah. “
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Reponden : “kamu harus rajin belajar setiap malam ditanyakan apa cita – citanya. Katanya cita – citanya ingin banyak dikenal orang. Al juga sering menempelkan gambar – gambar seperti para ulama terkenal di dinding tembok rumahnya dan dia juga ingin terkenal seperti mereka. “
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda ?”
- Responden : “Diberikan mobil mobilan dan mainan yang dia minta.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Tidak, yang menyiapkan peralatan sekolah ibunya Al. Ibunya yang menjadwal pada malam hari dan jam 6 menyiapkan seragam dan uang saku yang ditaruh di atas Tv yang sudah dibedakan dengan kakak dan adiknya sehingga semuanya mendapatkan uang saku dengan adil.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan untuk anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Ibunya Al yang menyiapkan sarapan biasanya menmbeli sayur karena lebih hemat (biaya yang di keluarkan lebih sedikit dari pada masak sendiri) kalau nasiknya masak makai megic com
- Peneliti : “ Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untk membaca permulaan di rumah ? jika ya media pembelajaran seperti apa? “
- Responden : “ Iya, kalau belajarmemakai lampu dan mejanya menggunakan lantai yng berada lebih tinggi dari lantai yang untuk duduk. Jadi seperti tangga , lantai yang bawah untuk duduk dan atas untuk meja belajar anak. Dulu ada poster huruf tetapih sejak ada banjir media pembelajaran tidak ada.”
- Peneliti : “ Apakah ada berlangganan majalahanak atau buku bacaan di rumah ? jika iya , bagaimana priodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ? ”
- Responden : “ Tidak. “
- Peneliti : “ Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling.? “
- Responden : “ Tidak.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah menggajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah , dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “saya pernah menggajak anak saya shopping.Saya membiarkan anak aya memilih buku yang ingin dibacanya.Biasanya dia lebih suka membaca religi yang ada tokoh atau utama Islam kemudian gambarnya di tempel di dinding tembok rumahnya.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”.

Responden : “Tidak”.

Peneliti :”Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ?”

Responden :”Lomba mewarnai di sekolah saja.Belum pernah keluar sekolah”.

Peneliti : “ Prestasi apa yang sudah pernah di dapat ?”.

Responden :”Belum pernah “.

4.Hari ,Tanggal : “Rabu,30 Oktober 2017

Waktu : Pukul 10.00 WIB – 11.30 WIB

Tempat : Rumah Az

Responden : An

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Anak : Kj

Jenis kelamin : Perempuan

Peneliti :” Siapa nama Bapak dan Ibu ?”

Responden : “ Bapak Sk dan ibu An”.

Peneliti :” Apa pekerjaan Bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “ Bapak sebagai karyawan swasta dan ibu wirawasta.”

Peneliti : “ Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak SD dan ibu SMA.”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Resmponden : “Iya, anak saya sulit membaca.”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak anda ? berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Anak saya makan 3 sehari.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang?”

Responden : “ kadang makan mie. Kalau sudah dimarahi ibunya, Az tidak jadi makan. Biasanya makan nasi, sayur, lauk, susu setiap pagi, buah jeruk, jus wortel, jus jambu. Makanan yang dimakan Az mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya. Hal ini membuktikan orang tuanya selalu melarang Az makan makanan yang dijual di sekolahnya seperti mie goreng instan dan

- penyajiannya pun menggunakan plastic dari mienya. Tetapi Az tidak pernah memperhatikan nasehat orang tuanya kalau diberi tahu selalu keras kepala.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Tidak sulit hanya saja mendapatkan Az setelah usia pernikahan 6 tahun.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya? Proses tumbuh kembang anak ?”
- responden : “Tidak ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, nomal atau terlalu lama ?”
- responden : “Normal.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”
- Responden : iya pernah, saat usia 2 tahun pernah jatuh dari sepeda dan saat berjalan jalan menggunakan Apollo juga pernah jatuh. Belum lama ini juga jatuh dari tangga lantai 2 ketika di rumahnya nenek karena didorong oleh temannya.”
- Peneliti : “Apakah Anak anda pernah mengalami kejang kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Peneliti : “Belum Pernah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anak ?”
- Responden : “saya memberikan perhatian kepada anak saya baik pendidikannya maupun makanannya. Saya juga pernah mendatangkan guru private tetapi karena kena marah terus tidak mau mengerjakan soal.”
- Penelitian : “Apakah Anda selalu mendatangkan dan membimbingi anak anda dalam belajar ? jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Iya mbak, saya menyuruh anak saya untuk membaca tetapi dia tidak mau. Kata Az “uwes semene wae” 1-3 baris Az sudah ingin mengakhiri belajar membacanya.”
- Peneliti : “Apa aja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “saya pernah mengatakan ‘Az kamu belajar yang rajin agar jadi anak pintar. Besok kalau sudah besar bisa jadi ABRI/Presiden’.”
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda ? kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Kalau naik kelas, bisa membaca dan menulis maka ibu akan merayakan ulang tahunnya dan diberi kado sesuai dengan permintaannya.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “iya, saya menyiapkan peralatan sekolah pada pagi hari.”

- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat sekolah ? kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?
- Responden : “Iya, saya memasak tetapi kalau sudah kesiangan membeli di warung.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”
- Responden : “Iya, saya membelikan poster huruf alphabet dan buku untuk menulis tegak bersambung.”
- Peneliti : “Apakah anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah di Lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku? Jika pernah, dalam rangka apa keperluan apa dan untuk siapa ?”
- Responden : “Pernah, kalau Az diajak untuk melihat buku dia senang sekali meskipun yang dilihatnya hanya gambarnya saja. Dulu, saya pernah mengajaknya ke gramedia.”
- Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengawasi anak anda?”
- Responden : “Az kalau diberi nasehat tidak mau mendengarkan. Dia keras kepala. Sifatnya emotional dan tempramen. Kalau minta sesuatu harus dibelikan. Kalau tidak dibelikan dia marah, emosi, dan membanting sesuatu.”
- Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang di alami anak anda ?”
- Responden : “Kalau sudah seperti biasanya saya menuruti keinginannya agar tidak membuat kerintutan di rumah.”
- Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”
- Responden : “Lomba mewarnai dan Lomba fashionshow belum pernah juara hanya berpartisipasi saja.”
- Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ?”
- Responden : “Belum pernah.”

5..Hari, tanggal : Jumat, 31 Oktober 2017
 Waktu : Pukul 08.40 WIB – 09.20 WIB
 Tempat : Warung soto tempat MI bekerja

Responden : MI
 Jenis kelamin : Perempuan
 Nama Anak : Mn
 Peneliti : "Siapa nama bapak dan ibu ?"
 Responden : "Bapak Ek dan Ibu MI"
 Peneliti : "Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?"
 Responden : "Pekerjaan Bapak adalah buruh dan Ibu sebagai pembantu rumah tangga dan membantu berjualan soto di dekat SD Negeri Tegal panggung."
 Peneliti : "Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?"
 Responden : "Pendidikan terakhir Bapak dan Ibu adalah SMA"
 Peneliti : "Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?"
 Responden : "Iya, sudah bisa membaca sedikit sedikit tetapi tidak lancar."
 Peneliti : "Apakah anda bisa membaca?"
 Responden : "Bisa."
 Peneliti : "Bagaimana pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?"
 Responden : "Aj sehari makan 3 kali, pagi, siang, dan malam. Sorenya belajar dahulu kemudian malamnya makan lalu tidur. Karena kalau makan dulu bisa mengantuk kemudian tidak belajar."
 Peneliti : "Apakah giginya seimbang ?"
 Responden : "Kalau sudah minum susu pagi makan roti. Kalau siang makan nasi dengan sop atau telur."
 Peneliti : "Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?"
 Responden : "Waktu kelahiran sulit udah 2 hari dirumah sakit tidak lahir, akhirnya pulang bertemu dengan bapaknya kemudian Aj lahir."
 Peneliti : "Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?"
 Responden : "Tidak ada."
 Peneliti : "Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?"
 Responden : "Normal, 9 bulan 10hari Aj sudah lahir."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?"
 Responden : "Tidak pernah, dia panasnya biasa karena terlalu banyak bermain bola sehingga lelah."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?"
 Responden : "Tidak Pernah."
 Peneliti : "Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?"
 Responden : "Diajari membaca oleh bapaknya. Kita tidak bisa memaksa Aj sehingga harus pelan pelan belajarnya atau kemauannya sendiri. Kalau dibentak bentak dia tidak mau belajar."
 Peneliti : "Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?"
 Responden : "Kadang – kadang saya kadang – kadang bapaknya. Kalau bapak ibuedang pergi dia belajar sendiri. Dia kalau mengalami kesulitan selalu bertanya misalnya huruf s dan a dibaca apa bu."

Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”

Responden : “Saya suka mendorong, Mas Aj kalau sudah besar karena umumnya mas Aj sudah besar jadi mas Aj harus belajar agar pintar. Kalau tidak pintar nanti diejek teman temannya lho. Harus belajar yang cerdas. Kalau sudah mandi makan harus belajar dulu. Setelah itu boleh bermain boleh menonton televise. Kadang – kadang dia mau tetapi kalau sudah lelah dia tidak mau. Selalu memberikan motivasi setiap hari.”

Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”

Responden : “Seandainya dia belajar terus, saat ibunya sepilang dari kerja beliau melihat Aj sedang belajar. Saya bilang ‘aduh pintere besok ibu belikan baju’. Seandainya nilainya bagus, Aj kadang – kadang dibelikan tas oleh bapaknya agar semangat belajar dan nilainya bertambah bagus. Waduh kalau saya mendapat nilainya jelek saya takut ma bapak besok bu soalnya tidak dibelikan tas oleh bapak.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah)?”

Responden : “Kadang, kalau dulu saya tetapi sekarang Aj sendiri. Mas Aj kalau menjadwal sendiri bisa dilihat di jadwalnya apa matematika atau bahasa Indonesia. Kalau menyiapkan seragam sekolah sendiri pada malam hari. Kalau mencuci dia tidak bisa. Malam disiapkan seragam dan menjadwal. Pagi hari dia mandi pakai seragam, minum susu makan roti diberi uang saku kalau nilainya bagus diberi 3.000 kalau nilainya jelek diberi 2.000.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “saya membeli soto dan sayur tetapi kalau nasi saya masak sendiri.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, seumpamanya kalau ada bacaan apa saya ajari membaca. ada poter huruf alphabet. Beli dipaar 2.000 ditempellkan ditembok dan diberikan majalah anak oleh kakaknya. Kalau sudah lelah dia berhenti kemudian tidur.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak, kadang membeli kalau Aj berminat karena temannya mempunyai majalah kemudian minta ibunya untuk membelikan majalah anak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Disini tidak ada perpustakaan keliling.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Dulu Aj pernah diajak ke perputakaan dekat alun alun oleh kakaknya. Pernah diajak juga ke toko buku daerah demangan karena harganya mahal jadi kita hanya melihat lihat saja dan membacanya disana.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “iya.”

Peneliti : “Apasaja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?”

Responden : “kita udah beruaha tetapi anak kita tidak naik kelas. Ya gimana anak kita. Sekarang tidak naik kelas tidak apa apa beok bisa naik kelas.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Memberikan motivasi agar Aj semangat belajar dan naik kelas. Sebagai orang tua berusaha membuat ‘ayem’ anaknya agar tidak kecewa dan tetap semangat.”

Peneliti : “lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Pernah ikut tari topeng di kampung. Saat kela I Aj ikut lomba meluki di kampung dan di SD. Lomba fashion show di SD, lomba sepak bola.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “pernah ikut tari topeng mendapat juara 2 di kampung. Saat kelas I, juara 1 lomba melukis di kampung dan SD juara 3. Lomba sepak Bola juara 3.”

6..Hari, tanggal : Rabu, 1 November 2017

Waktu : Pukul 11.30 WIB – 12.15 WIB

Tempat : Tera kelas

Responden : Tt

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Anak : Kj

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Wg dan ibu Tt”.

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Pekerjaan bapak wirawata dan ibu ebagai ibu rumah tangga saja”.

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak SMP dan ibu SMA”.

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Ya,anak saya sering lupa, bila hurufnya sudah di acak pasti lupa”.

Peneliti : “Apaka anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa”.

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Bila saya suruh makan sebelum lapar pasti menolak untuk makan. Anak saya susah makan. Kalau sudah lapar baru minta makan”.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “Yang sering di makan adalah nasi putih dan sayur sop ayam bila tidak ada kuah tidak mau makan.

Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

- Responden : “saya melahirkan tidak mengalami keulitan”.
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
- Responde : “tidak ada”.
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Anak saya lahir normal”.
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “Ya pernah panas tinggi sudah berobat ke Puskesmas”.Namun masih tetap panas selama seminggu”.
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Tidak”.
- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Sebagai orang tua saya selalu berusaha agar anak saya bisa membaca dengan menyuruh belajar kadang-kadang”.
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Ya saya mendampingi anak belajar tapi sekali – kali saja,tidak rutin sebab saya punya bayi”.
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
- Responden : “Kalau kamu mau pintar harus rajin dan tekun belajar,namun motifasi terkadang tidak di laksanakan”.
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”
- Responden : “Ya saya kadang-kadang memberi penghargaan dengan pujian.”Kamu Hebat” ayo ,coba lagi membaca”.
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “ya,saya siapkan buku dan pensil ,seragam dan sepatu,juga bekal”.
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?
- Responden : “Saya siapkan saat mau berangkat kesekolah bekal beli saja”.
- Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”
- Responden : “tidak selalu.Kadang – kadang saja”.
- Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”
- Responden : “Tidak”.
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Ada”.

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Tidak”.

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Ya ,mengalami kesulitan”.

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Saya tempel Alphababet (Huruf Vokal dan Konsonan)”.

Peneliti : “lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Belum pernah”.

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah

7.Hari, tanggal : Jumat, 2 November 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Kj

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Anak : D

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Tn dan ibu Kj “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya PNS dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, Dn mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apaka anda bisa membaca?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Dn makan sehari 3 – 4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makan makanan ringan.”

Peneliti : “Apakah giginya seimbang ?”

Responden : “Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya aja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dn sekarang sehingga lahirlah Dn yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “Dn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”

Responden : “Dn selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”

Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”

Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Hal ini dikarnakan Dn membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, VCD membaca, computer, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Orang tuanya belum pernah mengajak Dn ke perpustakaan daerah maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?”

Responden : “Iya. Saya mengalami kesulitan karena Dn mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang dimintanya selalu dituruti orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain didekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Saya selalu menuruti maunya Dn. Karena kalau kemauannya tidak dituruti dia selalu melempar mainannya sampai rusak.”

Peneliti : “lomba apasaja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Lomba lagi pernah diikuti Dn adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas).”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

8. Hari, tanggal : Jumat, 4 November 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Y

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Anak : Na

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Tn “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya PNS dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

- Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
 Responden : “Iya, Dn mengalami kesulitan membaca”
 Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
 Responden : “Bisa.”
 Peneliti : “Bagaimana pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
 Responde : “Dn makan sehari 3 – 4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makan makanan ringan.”
 Peneliti : “Apakah giginya seimbang ?”
 Responden : “Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
 Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
 Responden : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
 Responde : “Tidak Ada.”
 Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
 Responden : “Normal, Hanya aja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dn sekarang sehingga lahirlah Dn yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
 Responden : “Dn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
 Responden : “Belum pernah.”
 Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
 Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
 Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
 Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”
 Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
 Responden : “Dn selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”
 Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”
 Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang

diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung melihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwalkan buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Hal ini dikarenakan Dn membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, buku bacaan, , buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Orang tuanya belum pernah mengajak Dn ke perpustakaan daerah maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?”

Responden : “Iya. Saya mengalami kesulitan karena Dn mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang dimintanya selalu dituruti orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain didekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Saya selalu menuruti maunya Dn. Karena kalau kemauannya tidak dituruti dia selalu melempar mainannya sampai rusak.”

Peneliti : “lomba apasaja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Lomba lagi pernah diikuti Dn adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas).”

Peneliti : "Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?"
 Responden : "Belum pernah."

9.Hari, tanggal :Senin, 6 November 2017
 Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB
 Tempat : Teras rumah
 Responden : D
 Jenis kelamin : Perempuan
 Nama Anak : Mrs

Peneliti : "Siapa nama bapak dan ibu ?"
 Responden : " Saya Jn dan ibu D "
 Peneliti : "Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?"
 Responden : "Saya PNS dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga"
 Peneliti : "Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?"
 Responden : "Pendidikan terakhir mereka adalah SMA"
 Peneliti : "Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?"
 Responden : "Iya, Dn mengalami kesulitan membaca"
 Peneliti : "Apaka anda bisa membaca?"
 Responden : "Bisa."
 Peneliti : "Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?"
 Responde : "Dn makan sehari 3 – 4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makan makanan ringan."
 Peneliti : "Apakah gizinya seimbang ?"
 Responden : "Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari."
 Peneliti : "Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?"
 Responden : "Tidak."
 Peneliti : "Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?"
 Responde : "Tidak Ada."
 Peneliti : "Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?"
 Responden : "Normal, Hanya aja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikamakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dn sekarang sehingga lahirlah Dn yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?"
 Responden : "Dn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?"
 Responden : "Belum pernah."

- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
- Responden : “Dn selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”
- Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”
- Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?
- Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Hal ini dikarnakan Dn membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”
- Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, buku bacaan, buku untuk belajar membaca.”
- Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Respoden : "Orang tuanya belum pernah mmengajak Dn ke perpustakaan daerah maupun toko buku."
 Peneliti : "Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?"
 Respoden : "Iya."
 Peneliti : "Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?"
 Respoden : "Iya. Saya mengalami kesulitan karena Dn mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang dimintanya selalu dituruti orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain didekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya."
 Peneliti : "Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?"
 Respoden : "Saya selalu menuruti maunya Dn. Karena kalau kemauannya tidak dituruti dia selalu melempar mainannya sampai rusak."
 Peneliti : "lomba apasaja yang pernah diikuti oleh anak anda ?"
 Respoden : "Lomba lagi pernah diikuti Dn adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas)."
 Peneliti : "Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?"
 Respoden : "Belum pernah."

10. Hari, tanggal: Jumat, 7 November 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Respoden : Na

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Anak : Rm.

Peneliti : "Siapa nama bapak dan ibu ?"

Respoden : " Saya Mn dan ibu St "

Peneliti : "Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?"

Respoden : "Saya PNS dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga"

Peneliti : "Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?"

Respoden : "Pendidikan terakhir mereka adalah SMA"

Peneliti : "Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?"

Respoden : "Iya, Dn mengalami kesulitan membaca"

Peneliti: "Apaka anda bisa membaca?"

Respoden : "Bisa."

Peneliti : "Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : "Dn makan sehari 3 – 4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makan makanan ringan."

Peneliti : "Apakah giginya seimbang ?"

Responden : “Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan? Jika ada, bagaimana kronologisnya? proses tumbuh kembang anak?”

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya aja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dn sekarang sehingga lahirlah Dn yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya? berapa durasi?”

Responden : “Dn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?”

Responden : “Belum pernah.”

Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar? Jika iya, bagaimana caranya?”

Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan? Kapan dan bagaimana caranya?”

Responden : “Dn selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”

Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”

Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah)?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak

ada, saya hanya menjadwalkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Hal ini dikarenakan Dn membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, buku gambar dan bacaan anak, computer, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Orang tuanya belum pernah mengajak Dn ke perpustakaan daerah maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?”

Responden : “Iya. Saya mengalami kesulitan karena Dn mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang dimintanya selalu dituruti orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain didekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Saya selalu menuruti maunya Dn. Karena kalau kemauannya tidak dituruti dia selalu melempar mainannya sampai rusak.”

Peneliti : “lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Lomba lagi pernah diikuti Dn adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas).”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

11..Hari, tanggal: Rabu, 8 November 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

- Responden : Se
 Jenis kelamin : Perempuan
 Nama Anak : Ma
- Peneliti : "Siapa nama bapak dan ibu ?"
 Responden : " Saya Gc dan nma ibu R "
 Peneliti : "Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?"
 Responden : "Saya karyawan PT dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga"
 Peneliti : "Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?"
 Responden : "Pendidikan terakhir mereka adalah SMA"
 Peneliti : "Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?"
 Responden : "Iya, Dn mengalami kesulitan membaca"
 Peneliti : "Apaka anda bisa membaca?"
 Responden : "Bisa."
 Peneliti : "Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
 Responde : "Dn makan sehari 3 – 4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makan makanan ringan."
 Peneliti : "Apakah giginya seimbang ?"
 Responden : "Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari."
 Peneliti : " Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?"
 Responden : "Tidak."
 Peneliti : "Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?".
 Responde : "Tidak Ada."
 Peneliti : "Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?"
 Responden : "Normal, Hanya aja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dn sekarang sehingga lahirlah Dn yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?"
 Responden : "Dn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?"
 Responden : "Belum pernah."
 Peniliti : "Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?"
 Responden : "Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar."
 Peneliti : "Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?"

Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”

Responden : “Dn selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”

Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”

Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Hal ini dikarnakan Dn membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, computer, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Orang tuanya belum pernah mmengajak Dn ke perpustakaan daerah maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?”

Responden : “Iya. Saya mengalami kesulitan karena Dn mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang

dimintanya selalu dituruti orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain didekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Saya selalu menuruti maunya Dn. Karena kalau kemauannya tidak dituruti dia selalu melempar mainannya sampai rusak.”

Peneliti : “lomba apasaja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Lomba lagi pernah diikuti Dn adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas).”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

12..Hari, tanggal: Kamis, 9 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Pk

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Anak : C

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Spj dan NI “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya PNS dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, Dn mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apaka anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Dn makan sehari 3 – 4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makan makanan ringan.”

Peneliti : “Apakah giginya seimbang ?”

Responden : “Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal,namun ada gangguan pada usia 2 tahun bicara kurang lancar.Dan lahir dengan berat rendah dari 2500 gram.

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “Dn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motifasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”

Responden : “C selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”

Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”

Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatannya. Kalau pulang sekoolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Hal ini dikarnakan C membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, gambar buah-buahan, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anda pernah mengajak anak anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Orang tuanya belum pernah mengajak C ke perpustakaan daerah maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami anda dalam mengatasi anak anda?”

Responden : “Iya. Saya mengalami kesulitan karena C mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang dimintanya selalu dituruti orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain didekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda ?”

Responden : “Saya selalu menuruti maunya C. Karena kalau kemauannya tidak dituruti dia selalu melempar mainannya sampai rusak.”

Peneliti : “lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak anda ?”

Responden : “Lomba yang pernah diikuti C adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas).”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

13. Hari, tanggal: Kamis, 10 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Kj

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Ae

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Ae dan Cb “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

- Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”
- Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”
- Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
- Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
- Responden : “Bisa.”
- Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
- Responde : “Ae makan sehari 3 – 4 kali.
- Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
- Responden : “Ae lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur wortel dan buahnya mangga. Dia selalu minum susu setiap hari.”
- Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.
- Responde : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Tidak yang mendampingi As belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
- Responden : “As selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”

Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh As tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung melihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwalkan buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi As tidak mau makan nasi. Hal ini dikamarkan C membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, buku cara membaca, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

14. Hari, tanggal: Kamis, 10 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Cg

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : As

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Bb dan Ds “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

- Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
- Responde : “As makan sehari 3 – 4 kali.
- Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
- Responden : “As lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
- Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
- Responde : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Tidak yang mendampingi As belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
- Responden : “As selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”
- Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, pernghargaan yang diterima oleh As tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi As tidak mau makan nasi. Hal ini dikarnakan C membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, VCD membaca, computer, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

15. Hari, tanggal: Kamis, 11 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Tn

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Tg

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Tn dan Rt “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Tg makan sehari 3 – 4 kali.

- Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
- Responden : “Tg lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
- Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
- Responden : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah Tg yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “Tg tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Tg hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Tidak yang mendampingi As belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan anda kepada anak anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya?”
- Responden : “Tg selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”
- Peneliti : “Apakah anda sering memberi penghargaan kepada anak anda? Kapan dan Bagaimana caranya?”
- Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh As tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “saya yang menyiapkan peralatan sekolahnya. Kalau pulang sekolah saya langsung meihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku buku pelajaran yang akan dibawa di hari berikutnya.”

Peneliti : “Apakah anda menyiapkan sarapan sebelum anak anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membelinya di warung ?

Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi As tidak mau makan nasi. Hal ini dikarnakan Tg membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”

Peneliti : “Apakah anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alphabet, VCD membaca, computer, buku untuk belajar membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak Ada.”

16. Hari, tanggal: Kamis, 12 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : An

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : El

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya An dan Sd “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “El makan sehari 3 – 4 kali.

- Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
 Responden : “El lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur wortel dan buahnya mangga. Dia selalu minum susu setiap hari.”
 Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
 Responden : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
 Responde : “Tidak Ada.”
 Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
 Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
 Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
 Responden : “Belum pernah.”
 Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
 Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
 Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

17..Hari, tanggal: Kamis, 13 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Jk

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Ll

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Jk dan Gn “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

- Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
 Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
 Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
 Responden : ”Bisa.”
 Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
 Responde : “Ll makan sehari 3 – 4 kali.
 Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
 Responden : “Ll lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka bayam dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
 Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
 Responden : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
 Responde : “Tidak Ada.”
 Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
 Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah Ll yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
 Responden : “Ll tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
 Responden : “Belum pernah.”
 Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
 Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Ll hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
 Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

18. Hari, tanggal: Kamis, 14 Oktober 2017
 Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB
 Tempat : Teras rumah
 Responden : Mp
 Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Ml

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Mp dan Db “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Ml makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “Ml lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka kol dan buahnya mangga. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah Ml yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

19..Hari, tanggal: Kamis, 15 Oktober 2017
 Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB
 Tempat : Teras rumah
 Responden : Dc
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Nama Anak : F
 Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”
 Responden : “ Saya Dc dan Ct “
 Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”
 Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”
 Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”
 Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”
 Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
 Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
 Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
 Responden : “Bisa.”
 Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?”
 Responde : “F makan sehari 3 – 4 kali.
 Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
 Responden : “F lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur buncis dan buahnya pisang. Dia selalu minum susu setiap hari.”
 Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
 Responden : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.
 Responde : “Tidak Ada.”
 Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
 Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikamakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah F yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
 Responden : “F tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
 Responden : “Belum pernah.”
 Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

20. Hari, tanggal: Kamis, 16 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Slt

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Bq

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Slt dan Rc“

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Bq makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “Bq lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sawi dan buahnya pisang. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya. Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

21..Hari, tanggal: Kamis, 17 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : L

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Ct

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Bn dan Rt “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Ct makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “Ct lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur kangkung dan buahnya apel Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

22. Hari, tanggal: Kamis, 18 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : S

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : H

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya K dan L “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “H makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

- Responden : “H lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
- Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan? Jika ada, bagaimana kronologisnya? proses tumbuh kembang anak?”
- Responden : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarenakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya. Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya? berapa durasi?”
- Responden : “H tidak pernah mengalami panas yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga H hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh H untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar? Jika iya, bagaimana caranya?”

23..Hari, tanggal: Kamis, 19 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Vt

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Mn

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu?”

Responden : “Saya Vt dan Yt “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu?”

- Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”
- Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
- Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
- Responden : ”Bisa.”
- Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
- Responde : “Mn makan sehari 3 – 4 kali.
- Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
- Responden : “Mn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
- Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”
- Responde : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “Mn tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Mn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

24. Hari, tanggal: Kamis, 20 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Pt

Jenis kelamin : Laki - laki
 Nama Anak : Wr
 Peneliti : "Siapa nama bapak dan ibu ?"
 Responden : " Saya Pt dan Rt "
 Peneliti : "Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?"
 Responden : "Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga"
 Peneliti : "Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?"
 Responden : "Pendidikan terakhir mereka adalah SMA"
 Peneliti : "Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?"
 Responden : "Iya, mengalami kesulitan membaca"
 Peneliti : "Apakah anda bisa membaca?"
 Responden : "Bisa."
 Peneliti : "Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
 Responde : "Wr makan sehari 3 – 4 kali.
 Peneliti : "Apakah gizinya seimbang ?"
 Responden : "Wr lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari."
 Peneliti : "Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?"
 Responden : "Tidak."
 Peneliti : "Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?"
 Responde : "Tidak Ada."
 Peneliti : "Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?"
 Responden : "Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikamakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?"
 Responden : "Wr tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?"
 Responden : "Belum pernah."
 Peneliti : "Bagaimana peran anda dalam niendidik anak anda ?"
 Responden : "Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Wr hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar."
 Peneliti : "Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?"

25..Hari, tanggal: Kamis, 21 Oktober 2017
 Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB
 Tempat : Teras rumah
 Responden : Fr
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Nama Anak : St
 Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”
 Responden : “ Saya Fr dan Rt “
 Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”
 Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”
 Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”
 Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”
 Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
 Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
 Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
 Responden : ”Bisa.”
 Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
 Responde : “St makan sehari 3 – 4 kali.
 Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
 Responden : “St lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
 Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
 Responden : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.
 Responde : “Tidak Ada.”
 Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
 Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
 Responden : “St tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
 Responden : “Belum pernah.”
 Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga St hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

26..Hari, tanggal: Kamis, 22 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Ed

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : Yt

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Rw dan Rt “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “Yt makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “Yt lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “Yt tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

27..Hari, tanggal: Kamis, 23 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Jk

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : D

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Jk dan Rt “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “D makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “D lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.

Responde : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”

Responden : “D tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga D hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh D untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

28. Hari, tanggal: Kamis, 24 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : K

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : L

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “ Saya Cv dan K “

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”

Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”

Responden : ”Bisa.”

Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?

Responde : “L makan sehari 3 – 4 kali.

Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”

Responden : “L lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan? Jika ada, bagaimana kronologisnya? proses tumbuh kembang anak?”

Responden : “Tidak Ada.”

Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah L yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya? berapa durasi?”

Responden : “L tidak pernah mengalami panas yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”

Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga L hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”

Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar? Jika iya, bagaimana caranya?”

29. Hari, tanggal: Kamis, 25 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Z

Jenis kelamin : Laki - laki

Nama Anak : N

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu?”

Responden : “Saya G dan Z”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”

Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”

- Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
- Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
- Responden : ”Bisa.”
- Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
- Responde : “N makan sehari 3 – 4 kali.
- Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
- Responden : “N lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
- Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.
- Responde : “Tidak Ada.”
- Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
- Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah N yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
- Responden : “As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
- Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
- Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga N hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- 30..Hari, tanggal: Kamis, 26 Oktober 2017
- Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB
- Tempat : Teras rumah
- Responden : Rc
- Jenis kelamin : Laki - laki
- Nama Anak : A
- Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”
- Responden : “ Saya I dan Pk “
- Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?”
- Responden : “Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga”

- Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?”
 Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA”
 Peneliti : “Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?”
 Responden : “Iya, mengalami kesulitan membaca”
 Peneliti : “Apakah anda bisa membaca?”
 Responden : ”Bisa.”
 Peneliti : “Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?”
 Responde : “Rc makan sehari 3 – 4 kali.
 Peneliti : “Apakah gizinya seimbang ?”
 Responden : “A lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”
 Peneliti : “ Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?”
 Responden : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?”.
 Responde : “Tidak Ada.”
 Peneliti : “Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”
 Responden : “Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah Rc yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?”
 Responden : “A tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean.”
 Peneliti : “Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
 Responden : “Belum pernah.”
 Peniliti : “Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?”
 Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga A hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.”
 Peneliti : “Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

31..Hari, tanggal: Kamis, 27 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : Teras rumah

Responden : Rw
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Nama Anak : As
 Peneliti : "Siapa nama bapak dan ibu ?"
 Responden : " Saya Rw dan Rt "
 Peneliti : "Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?"
 Responden : "Saya Sopir dan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga"
 Peneliti : "Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu ?"
 Responden : "Pendidikan terakhir mereka adalah SMA"
 Peneliti : "Apakah anak anda tidak mampu membaca permulaan ?"
 Responden : "Iya, mengalami kesulitan membaca"
 Peneliti : "Apakah anda bisa membaca?"
 Responden : "Bisa."
 Peneliti : "Bagaiman pola makan anak anda? Berapak kali makan sehari ?
 Responde : "As makan sehari 3 – 4 kali.
 Peneliti : "Apakah gizinya seimbang ?"
 Responden : "As lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya papaya. Dia selalu minum susu setiap hari."
 Peneliti : " Apakah anak anda mengalami kelahiran yang sulit ?"
 Responden : "Tidak."
 Peneliti : "Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak anda sebelum melahirkan,saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak?"
 Responde : "Tidak Ada."
 Peneliti : "Apakah anak anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?"
 Responden : "Normal, Hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarnakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dia sekarang sehingga lahirlah As yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasi ?"
 Responden : "As tidak pernah mengalami pana yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang bisa disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapean."
 Peneliti : "Apakah anak anda pernah mengalami kejang – kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?"
 Responden : "Belum pernah."
 Peneliti : "Bagaimana peran anda dalam mendidik anak anda ?"
 Responden : "Kalau bertemu dengan orang tua sehingga As hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar."
 Peneliti : "Apakah anda selalu mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?"

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IA ,KELAS IB DAN KELAS IC

1.Hari /Tanggal : Kamis 22 Oktober 2017

Pukul :09.00 s/d 10.00

Responden : F

Usia : 34 tahun

Lama mengajar : 8 tahun

Pendidikan terakhir : SPd.SD

Peneliti : “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa

Tidak mampu membaca di SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota gugus ?

Peneliti : “Jika iya,seperti apa pedoman tersebut ?”
Responden : “Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa tidak mampu

Membaca permulaan di SDN 001 Batam Kota Kecamatan Batam Kota gugus I”

Peneliti : “ Apakah bapak /ibu mengetahui keberadaan siswa tidak mampu membaca di SDN 002 Batam Kota Gugus I ?”

Responden : “ Mengetahui, karena setiap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran

Lain siswa terlebih dahulu membaca”
Peneliti :”Jika iya,ada berapa siswa laki – laki dan perempuan ?”

Responden :” ada 3 siswa (S,D,E) dan 1 perempuan (S)”.

Peneliti :” Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun

Penunjang bagi siswa tidak mampu membaca di SDN 001 Batam Kota Kecamatan Batam Kota Gugus I ?”

Responden : iya “

Peneliti : “Jika iya,seperti apa ?”

Responden : “ Ada, buku bacaan pokok belajar menulis dan membaca buku bahasa dan

Buku penunjang lainnya di perpustakaan. Kalau tidak ada gurunya, siswa disuruh ke perpustakaan “.

Peneliti : “Ada dimana ?”

Responden : “Ada di almari kelas”

Peneliti : “Rincian jumlahnya ada berapa ?”

Responden : “Dua siswa memegang 1 buah buku bacaan pokok”

Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi

Batam Kota ?

Responden : “Iya.”

- Peneliti : “Apa bentuk akomodasinya ?”
 Responden : “Iya, kartu huruf yaitu huruf-huruf piah kemudian dirangkai menjadi kata yang bermakna.”
- Peneliti : “apakah sekolah memonitor secara rutin siswa tidak mampu membaca di SDN 001 Batam Kota ?.”
 Responden : Iya, kadang – kadang”.
- Peneliti : “Bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut?”
 Responden :”Komunikasi dengan guru kelasnya,Guru kelasnya bertnya dengan guru lain Saat jam istirahat,”
- Peneliti : “Bagaimana pendapat /tanggapan ibu tentang anak belum mampu membaca Permulaan di kelas ibu?(merasa terbebani atau tidak)”.
 Responden : “Terbebani,guru kadang sebel sudah di ajari namun tidak bisa sehingga guru Terbebni .Selain itu ,menghambat siswa yang lain seharusnya sudah selesai Tetapi ternyata belum sehingga harus menunggu siswa yang belum mampu Membaca”.
- Peneliti : “ Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang tidak mampu membaca Di kelas ibu/bapak?sama ataukah berbeda?”
 Responden : “Berbeda, guru memberikan tambahan kepada iswa yang belum bisa membaca.”
- Peneliti : “Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?”
 Responden :”Menggunakan metode SAS lebih muda dipahami tetapi pernah juga menggunakan metode abjad”
- Peneliti :”Apakah ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa?”
 Reponden :”kadang-kadang. Waktu luang diberikan bimbingn setelah selesai jam pembelajaran.”
- Peneliti :”Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan?”
 Responden :”Iya
 Peneliti :”Dengan cara seperti apa?
 Responden :”Siswa ditunjuk oleh guru. Dirumah diminta untuk membaca lagi.”
- Peneliti :”Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan?”
 Responden :”Iya”
 Peneliti :”Kapan dan bagaimana caranya?”

- Responden : "Dilihat kemampuannya bisa atau tidak. Cara membacanya seharusnya seperti ini. Kalau tidak bisa membaca nanti tidak naik kelas. Karna syarat naik kelas bagi kelas 2 adalah bisa membaca dan menulis. Kalau bisa membaca dengan benar diberikan es, buku. Tolong ditingkatkan lagi belajarnya. Sudah bagus tapi kurang lengkap."
- Peneliti : "Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)"
- Reponden : "Dibawah rata-rata kelas, belum pernah IQ kemungkinan IQ nya rendah."
- Peneliti : "Bagaimana keadaan (penglihatan, dan pendengaran siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?"
- Reponden : "Baik."
- Peneliti : "Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?"
- Responden : "Rendah. Kadang memperhatikan kadang ramai"
- Peneliti : "Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?"
- Responden : "Kurang bisa mengikuti mata pelajaran"
- Peneliti : "Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya ?"
- Reponden : "siswa membuat keributan, hubungan antar teman baik tetapi pernah ada yang mengejek tapi tidak berani takut diancam."
- Peneliti : "Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologisnya?"
- Responden : "Biasa saja. Tidak menganggap itu masalah."
- Peneliti : "Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika ibu menjelaskan?"
- Responden : "Memperhatikan tapi lebih banyak ributnya."
- Peneliti : "Bagaimana siswa berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan?"
- Responden : "Siswa memperhatikan tapi tidak bisa fokus. hasilnya 0 masuk telinga kanan keluar telinga kiri."
- Peneliti : "Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik."
- Reponden : "Rutin diberikan bimbingan, diberikan tugas-tugas disuruh belajar dirumah."
- Peneliti : "Bagaimana prestasi yang diraih siswa berkesulitan membaca pemulaan pada bidang study lain."
- Responden : "Ikut lomba keluwesan (pakaian jawa) pada hari Kartini di SD(Aj)."
- Peneliti : "Bagaimanakah tanggapan (positif/negative) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?"

Responden : "Disuruh rajin belajar meningkatkan belajarnya. Kecewa sudah kelas 2 kok belum bisa membaca. Guru pernah menyuruh orang tua menyekolahkan anaknya di SLB tidak mau karena gengsi."

2.Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2017

Pukul : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Tempat : Ruang guru

Responden : RH

Usia : 37 tahun

Lama mengajar : 7 tahun 2 bulan

Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan

Peneliti : "Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa

Belum mampu membaca di SDN 002 Batam Kota".
Responden : "Sekolah tidak memiliki pedoman dalam mengatasi siswa belum mampu membaca

Permulaan di SDN 001 Batam Kota gugus I kecamatan Batam Kota".

Peneliti : "Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa belum mampu membaca

di 002 Batam Kota Gugus Depan I Kecamatan Batam Kota".

Responden : "Mengetahui".

Peneliti : "Jika iya, ada berapa siswa laki – laki dan siswa perempuan".

Responden : "Ada 2 siswa laki – laki umur 8 dan umur masih kurang".

Peneliti : "Berapa siswa yang belum mampu membaca dari 38 siswa?".

Responden : "ada 3 dari 38 siswa di SDN 001 Batam kota Gugus I kecamatan Batam Kota".

Peneliti : "Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok penunjang bagi siswa belum mampu membaca di SDN 001 Gugus I?".

Responden : "Iya".

Peneliti : "Jika iya, seperti apa?".

Responden : "Ada, buku BSE buku penunjang tidak ada. Kalau ada tugas dipinjamkan

Kepada siswa Kalau tida disimpan di almari".

Peneliti : "Ada, dimana?".

REsponden : "Ada di lemari kelas".

Peneliti : "Rincian jumlahnya ada berapa?".

Responden : "Ada 38 buku, setiap siswa memegang 1 buah buku bacaan pokok".

Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat
pelajaran untuk mengatasi siswa belum mampu membaca di SD Negeri
002 Kecamatan Batam Kota.
Responden : “iya”.
Peneliti : “Apa bentuk akomodasinya?”
Responden : “kartu huruf dan gambar. Misalnya dari huruf I (kartu
huruf ditempel di di papan diminta menyediakan hewan yang huruf awalnya
adalah I siswa menjawabnya dengan menunjukkan gambar – gambar
yang diawali dari huruf I seperti “ikan”.
Peneliti : “Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa belum
mampu membaca di SDN 002 Batam Kota Kecamatan Batam Kota?”
Responden : “Iya .kadang – kadang”.
Peneliti : “Bagaimana cara sekolah memonitoring siswa
tersebut ?”
Responden : “Menanyakan siswa yang belum mampu
membaca, memanggil orang tua saat penerimaan rapot.
Peneliti : “Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai
anak belum mampu membaca Di kelas ibu?(merasa terbebani atau tidak)”.
Responden : “Terbebani karena menghambat proses belajar .
Kadang satu indikator tidak cukup siswa belum
mampu membaca diberikan perbaikan kalau ada waktu
dan disesuaikan dengan kondisi siswa”.
Peneliti : “Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang
belum mampu membaca Permulaan dikelas ibu /ibu sama atau kah berbeda?”
Responden : “Berbeda ,media yang digunakan berbeda dengan siswa
yang sudah mampu Membaca.
Peneliti :” Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika
mengajarkan materi Pelajaran b elum mampu membaca.
Responden : “Metode bunyi lebih mudah dipahami siswa”.
Peneliti : “ Apakah ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk
membantu siswa Belum mampu membaca ? Dengan cara seperti apa ?”
Responden : “Tidak, Karena kalau siang tempatnya untuk kelassiang
dan disesuaikan

- Dengan Kemauan minat siswa.
- Peneliti : “Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa belum mampu Membaca permulaan”
- Responden : “Iya,”
- Peneliti : “Dengan cara seperti apa ?”
- Responden : “Siswa disuruh maju untuk membaca tulisan di papan tulis .Kadang- Kadang Yang dibaca sama dengan siswa yang lain .Kadang – kadang dipilih kata Khusus oleh guru.
- Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa belum mampu membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya .”
- Peneliti : “Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Diberikan ucapan “pandai”.Kalau Misalnya belum benar “coba diulangi lagi,Kamu Pasti bisa membaca “.Selain itu,ketika memberi tambahan membaca siswa diberikan Pengarahan .Kadang di sekolah waktu dijemput orang tuanya siswa diajak bermain”.
- Peneliti :”Bagaimana tingkat intelegensi siswa mengalami kesulitan belajar membaca Permulaan ?(dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)
- Responden : “Dibawah rata – rata kelas”
- Peneliti : “Bagaimana keadaan sensori (penglihatan , dan pendengaran) Siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Baik .”
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan siswa belum mampu membaca permulaan Dalam memusatkan /mempertahankan perhatian?”
- Responden : “Rendah,tidak memperhatikan ,mereka bermain sendiri”.
- Peneliti : “Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca Permulaan terhadap tingkat akademiknya?”
- Responden : “Tidak bisa mengikuti mata pelajaran lain ,nilai mata pelajaran lain kurang.”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam Membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya?”
- Responden : “Biasa saja meskipun di ejek teman – temanya tetapi tidak apa-apa”

- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologinya ?”
- Responden : “Tidak apa- apa,biasa saja”.
- Peneliti : “Bagaimana sikap siswa belum mampu membaca ketika ibu menjelaskan ?”
- Responden : “Terkadang diam saja, terkadang membuat keributan dan bermain sendiri”
- Peneliti : “Bagaimana siswa belum mampu membaca dalam menerima pelajaran yang Disampaikan ?”
- Responden : “Sulit ,kalau huruf tahu tapi kalau menggabungkan menjadi kata Dan satu kesatuan sulit.Kalau didampingi guru baru bisa.Kalau menuangkan Dalam bentuk tulisan siswa mengalami kesulitan Siswa tidak bisa mencapai KKM bahasa Indonesia yaitu 63”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak Belum mampu membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap Berlangsung dengan baik?”
- Responden : “Mengajari semampu guru yang penting siswa bisa mengerjakan ,menyuruh Anak tenang .Bagi yang sudah bisa disuruh mengulang lagi .Kalau masih ada Kekurangan diulang lagi dibimbing satu satu,menyuruh orang tua membimbing Di rumah”.
- Peneliti : “Bagaimana prestasi yang diraih siswa belum mampu membaca permulaan pada Studi lain?”
- Responden : “Olahraga.”
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan (Positif/negative) dari guru- guru lain terhadap Siswa yang belum bisa membaca?”
- Responden : “Hanya disuruh membimbing saja”.

3.Hari/Tanggal : Kamis ,22 OKtober 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas IA

Responden : YMH

Usia : 46 Tahun

Lama mengajar : 15 tahun

Pendidikan terakhir : SPd

Peneliti : “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa belum mampu Membaca permulaan ?”

- Di SDN 004 Batam Kota gugus III kecamatan Batam Kota ?
- Responden siswa : “Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi
Belum mampu membaca di SDN 004 Batam Kota Gugus III
Kecamatan Batam Kota”.
- Peneliti : “Apakah bapak/ibu mengetahui keberadaan siswa
belum mampu di SDN 004
Batam Kotta Ggus III Kecamatan Batam Kota?”
- Responden :”Mengetahui “.
- Peneliti : “Jika iya berapa siswa laki – laki dan siswa
perempuan?”
- Responden : “ada 2 laki – laki (MN dan KJ) dan 2 perempuan (M.K)
- Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan kelengkapan
membaca permulaan?”
- Responden : “ Iya “
- Peneliti : “Jika iya ,seperti apa?”
- Responden : “ Guru meminjamkan buku bacaan pokok seperti buku
materi pelajaran
Dan buku penunjang seperti yang disediakan
diperpustakaan.”
- Peneliti : “Apakah sekolah memonitor siswa tersebut ?”
- Responden : “ Guru memonitor nila yang diperoleh selain itu guru
memonitor kemampuan
Membaca siswa”.
- Peneliti : “ Bagaimana pendapat /tanggapan ibu mengenai
siswa yang mempunyai
Kemampuan membaca belum mampu membaca ?
- Responden :” Jelas terbebani.Karena siswa tidak dapat mengikuti
pelajaran dengan baik.
Sebagai orang tua pernah meminta guru untuk menambah
waktu pelajaran tetapi
Guru tidak dapat memenuhi permintaan orang tua wali
sebab tidak ada waktu.
Bahkan orang tua juga mengatakan tidak naik kelas tidak apa
– apa.
- Peneliti :”Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang
belum mampu
Mampu membaca ? sama ataukah berbeda?”.
- Responden siswa : “Berbeda guru menyuruh siswa mengerjakan dahulu misalnya
salah siswa di
Diminta menulis dahulu dengan didampingi guru kalau masih

- siswa diminta Minta membetulkan kembali.Kalau sudah benar kemudian
- Penulis : “Membaca apa yang ditulis tadi”.
- mengajarkan : “ Bagaimana metode yang diajarkan bapak/ibu ketika Materi pelajaran bagi siswa belum mampu membaca?”
- Responden : “Metode Yang digunakan adalah metode eja.”
- Peneliti : “Apakah ibu selalu meluangkan waktu untuk siswa belum mampu membaca?”
- Responden : “Tidak”.
- Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan kesempatan membaca kepada siswa
- Belum mampu membaca permulaan ?”
- Responden : “ Iya”.
- Peneliti : “Tidak”.
- Responden : “ Apaka ibu selalu memberikan kesempatan untuk belajar membaca kepada siswa
- Yang belum mampu membaca ?.
- Peneliti : “ Dengan cara seperti apa ?
- Reponden : “ Siswa disuruh maju meskipun tidak mengeluarkan suara .Terkadan siswa yang lain
- Yang berbunyi untuk mengajari temannya yang belum mampu membaca.Setiap
- siswa diberikan kesempatan membaca ,secara acak jika waktunya tidak cukup
- dilanjutkan esok hari”.
- Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa ?
- Yang belum mampu memmbaca ?Kapan dan bagaimana?”
- Responden : “iya”
- Responden memberikan : “Ketika guru bertanya bisa menjawab secara lisan. Guru Pujan denga mengucapkan kata Kamu Pintar nak”.
- Peneliti : “ Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kemampuan
- Kurang (belum mampu) membaca permulaan ?
- Responden dibawah : “ Siswa yang belum mampu membaca mendapatkan nilai
- Rata- rata”.
- Peneliti : “Bagaimana keadaan sensori (penglihatan,dan pendengara) Siswa belum mampu membaca?
- Responden : “ Baik”.
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan siswa belum mampu membaca dalam
- memusatkan/mempertahankan perhatian ?
- Responden : “Rendah,mereka bermain sendiri”.

- Peneliti : “ Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca Permulaan terhadap tingkat akademiknya?”
- Responden : “Nilai tidak dapat mencapai KKM.Padahal jika ada mata pelajaran tidak dapat Memenuhi KKM maka tidak dapat naik kelas”.
- Peneliti : “ Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam Membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya?
- Responden : “ Biasa saja meskipun diejek teman –temanya tidak merasa sesuatu apa”.
- Peneliti : “ Bagaimana dampakyang ditimbulkan dari keterbasan membaca permulaan Bagi siswa belum mampu membaca terhadap kondisi psikologisnya ?
- Responden : “ Tidak apa –apa ,setiap hari masuk sekolah dan tidak terlalu dipikirkan”.
- Peneliti : “ Bagaimana sikap siswa yang belum mampu membaca ketika ibu menjelaskan ?”
- Responden : “Main sendiri”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak belum mampu Membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik?”
- Responden : “ Meminjamkan buku,menyuruh siswa meperhatikan,kalau ada waktu uang Siswa disuruh maju untuk berlatih membaca”.
- Peneliti : “Bagaimana prestasi siswa belum bisa membaca permulaan dalam bidang Pelajaran lain ?”.
- Responden : “ Belum ada”.
- Peneliti : “ Bagaimana tanggapan (positif/negative) dari guru- guru lain terhadap Siswa belum mampu membaca ?”
- Responden : “Bila tiga tahun belum bisa membaca naiknya jadi di otomatis”.Meskipun tidak bisa Apa-apa

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI SISWA BELUM MAMPU MEMBACA KELAS I SDN 002 BATAM KOTA DI KECAMATAN BATAM KOTA

1. Nama Siswa : AS
 Jenis Kelamin : Laki – Laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam 24 Oktober 2009
 Anak ke : 2
 Nama Orang tua : Purwanto
 Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta
 Pendidikan terakhir orang tua : SMA
 Karakteristik Fisik : AS memiliki jasmani atau fisik yang lengkap.
 Anggota tubuhnya tidak ada yang cacat meskipun dia sering terjatuh dari kecil terutama belum lama ini dia pernah terjatuh dari naik sepeda.
 Karakteristik Intelektual : AS mudah bergaul dengan teman sebayanya, dapat berfikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
 Karakteristik Psikologis : AS minat, motivasi dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri masih kurang sehingga AS belum mampu membaca kata dan lambang – lambang bahasa, kalau disuruh membaca selalu menolak. Bila ada teks bacaan selalu menyuruh orang lain untuk membacakannya.
 Karakteristik Lingkungan : AS dirumah sering dimarahi oleh kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya mempunyai watak yang keras begitu juga AS mempunyai watak yang keras bila keinginannya tidak dipenuhi dia bisa menangis dan marah – marah .
2. Nama Siswa : NFS
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 9 Desember 2010
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Tolapan Sihombing
 Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta
 Pendidikan terakhir orang tua : SMP
 Karakteristik Fisiologis : NFS adalah anak yang mempunyai fisik dan organ tubuh yang lengkap dan normal, dapat melakukan keterampilan motori halus dan kasar (menggambar, menulis, melompat)
 Karakteristik Intelektual : NFS masih kurang mampu mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas – tugas belajar (membaca) atau kemampuan kognitif karena kemampuan membaca masih kurang.
 Karakteristik Psikologis : NFS masih kurang dalam motivasi, minat, kematangan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar membaca.

Karakteristik Lingkungan : Lingkungan keluarga NFS adalah lingkungan keluarga yang tidak gemar membaca terbukti di rumahnya tidak ada buku – buku .Yang ada adalah perangkat elektronik seperti televisi.

3. Nama Siswa : MR
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tempat Tanggal Lahir : Kampar, 02 – 6 - 2011
 Anak ke : 2
 Nama Orang tua : Fahrana S
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : D2
 Karakteristik Fisiologis : MR dalam kegiatan fisik maupun mental normal ,mempunyai anggota tubuh yang lengkap tanpa cacat.
 Karakteristik Intelektual : MR masih lamban , pasif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, belajar siswa kurang.
 Karakteristik Psikologis : MR kepercayaan dirinya masih perlu bimbingan ,belum berani mau tampil didepan kelas dan menyampaikan pendapat ataupun bertanya .motivasi,minat dan kematangan,emosi dan penyesuaian diri masih kurang ,kemampuan berpartisipasi dalam kelompok juga kurang.
 Karakteristik Lingkungan : MR kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua karena keduanya kerja.Pribadinya diam di kelas.

4. Nama Siswa : C
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22- 10 - 2010
 Anak ke : 4
 Nama Orang tua : MW
 Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta
 Pendidikan terakhir orang tua : -
 Karakteristik Fisiologis : C mempunyai fisik sehat, jasmani dan anggota tubuh lengkap tanpa cacat sehingga dapat melakukan aktivitasnya
 Karakteristik Intelektual : C intelektualitasnya masih kurang (malas) sehingga dalam membaca, menulis dan berhitung tidak terampil.
 Karakteristik Psikologis : C kepercayaan dirinya masih perlu bimbingan ,belum berani mau tampil didepan kelas dan menyampaikan pendapat ataupun bertanya .motivasi,minat dan kematangan,emosi dan penyesuaian diri masih kurang ,kemampuan berpartisipasi dalam kelompok juga kurang.

Karakteristik Lingkungan : C dari keluarga yang pendidikankedua orang tuanya rendah dan ekonomi yang kurang.Peran serta dan dukungan dalam belajar membaca dirumah kurang.Kedua orang tua harus bekerja sehingga C tidak mendapatkan pelajaran dirumah.

5. Nama Siswa : RM
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam,14 Juli 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Batlimus
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : -
 Karakteristik Fisiologis : RM mempunyai fisik dan jasmani yang baik dalam kesehariannya dapat melakukan gerakan – gerakan motorik kasar dalam mengikuti pelajaran Olah raga di sekolah.
 Karakteristik Intelektual : RM kurang dapat membaca dan menulis dengan lancar namun berusaha bisa meskipun lambat dengan teman sebayanya sering bertanya.
 Karakteristik Psikologis : RM mudah diajak komunikasi ,dia baik hati dan hangat dengan orang yang belum dikenal,mempunyai semangat yang besar untuk bisa membaca dengan terbata – bata selalu berusaha.Terkadang bertanya dengan teman disekelilingnya.
 Karakteristik Lingkungan : RM berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi (S!) kedua orang tuanya sibuk kerja RM di rumah bersama nenek dan kakeknya.

6.Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam,22 Febuari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU
 Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik.Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.

Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang.Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD.Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.

Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.

Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja.Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya .Secara ekonomi sudah sangat mampu.

7.Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam,22 Febuari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU
Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik.Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.

Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang.Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD.Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.

Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.

Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja.Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya .Secara ekonomi sudah sangat mampu.

8.Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam,22 Febuari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : M
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU

Karakteristik Fisiologis : M adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.

Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.

Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.

Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya. Secara ekonomi sudah sangat mampu.

9. Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22 Februari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU
Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.
Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.
Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.
Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya. Secara ekonomi sudah sangat mampu.

10. Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22 Februari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU

Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.

Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.

Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.

Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya .Secara ekonomi sudah sangat mampu.

11. Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22 Februari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU
 Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.
 Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.
 Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.
 Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya .Secara ekonomi sudah sangat mampu.

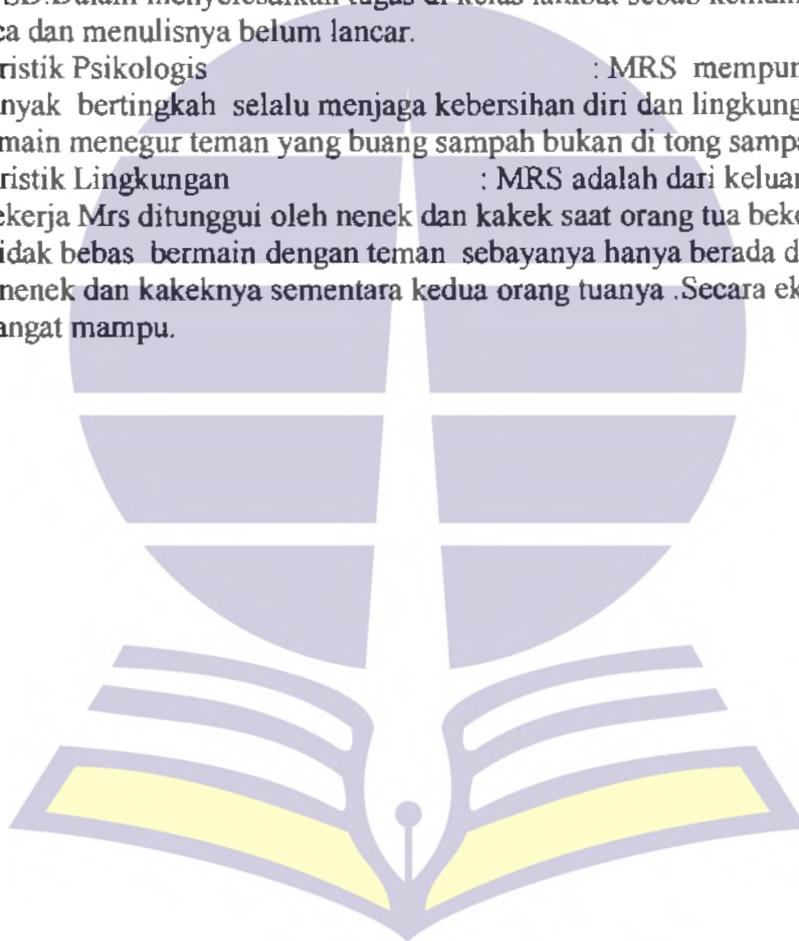
12. Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22 Februari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS

Pendidikan terakhir orang tua : SMU
 Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.
 Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.
 Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.
 Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya. Secara ekonomi sudah sangat mampu.

13. Nama Siswa : MRS
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22 Februari 2011
 Anak ke : 1
 Nama Orang tua : Uang Sopandi
 Pekerjaan Orang tua : PNS
 Pendidikan terakhir orang tua : SMU
 Karakteristik Fisiologis : MRS adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.
 Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.
 Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.
 Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya. Secara ekonomi sudah sangat mampu.

14. Nama Siswa : Y
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Batam, 22 Februari 2011

Anak ke : 1
Nama Orang tua : G
Pekerjaan Orang tua : PNS
Pendidikan terakhir orang tua : SMU
Karakteristik Fisiologis : Y adalah anak yang sehat jasmani maupun fisiknya kemampuan motorik kasarnya sangat baik. Terlihat dalam kegiatannya sehari – hari.
Karakteristik Intelektual : MRS kemampuannya belajarnya masih kurang. Usia masuk sekolah usia yang belum wajib belajar di sekolah SD. Dalam menyelesaikan tugas di kelas lambat sebab kemampuan membaca dan menulisnya belum lancar.
Karakteristik Psikologis : MRS mempunyai sifat tidak banyak bertingkah selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan terlihat saat bermain menegur teman yang buang sampah bukan di tong sampah.
Karakteristik Lingkungan : MRS adalah dari keluarga yang sibuk bekerja Mrs ditunggu oleh nenek dan kakek saat orang tua bekerja. Di rumah tidak bebas bermain dengan teman sebayanya hanya berada di rumah saja dengan nenek dan kakeknya sementara kedua orang tuanya . Secara ekonomi sudah sangat mampu.





Guru Mengajari Siswa Membaca



Wawancara Guru dengan Wali Murid



Wawancara Guru dengan Wali Kelas 1

